



**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN BALUNG LOR 03**

SKRIPSI

Oleh:

HELMİYATUS SHOLEHA

NIM 160210204022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN BALUNG LOR 03**

SKRIPSI

Disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:

HELMIYATUS SHOLEHA

NIM 160210204022

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Mutrofin, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Kupersembahkan karyaku dengan segala ketulusan hati ini kepada.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Samsul Arifin dan Ibu Amiyati serta adikku tercinta Aliyatul Himmah dan Muhammad Agung Arifin, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan mendoakanku;
2. Guru-guruku sejak dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan yang selalu mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat;
3. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Jember, khususnya Bapak Dr. Mutrofin, M.Pd dan Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

(Q.S Al- Baqarah ayat 286)1



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmiyatus Sholeha

NIM : 160210204022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dikutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Juni 2020

Yang menyatakan,

Helmiyatus Sholeha

NIM.160210204022

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN BALUNG LOR 03**

Oleh :

HELMİYATUS SHOLEHA

NIM 160210204022

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Mutrofin, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN BALUNG LOR 03**

SKRIPSI

Disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Helmiyatus Sholeha
NIM : 160210204022
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 November 1997
Jurusan / Program Studi : Ilmu Pendidikan / PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dr. Mutrofin M.Pd.
NIP. 19620831 198702 1 001

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197709152005012001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03 ” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : 03 Juni 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mutrofin M.Pd.

NIP. 19620831 198702 1 001

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP 197709152005012001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. H. M. Sulthon, M.Pd.

NIP. 195909041981031005

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP. 19540917 198010 1 002

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03; Helmiyatus Sholeha, 160210204022; 2020; 190 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 saat ini lebih menekankan pada karakteristik pembelajaran yang mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Hal ini tentu berdampak bagi guru untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Guru kelas IV di SDN Balung Lor 03 jarang menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran hal ini membuat siswa cepat bosan dan jenuh saat belajar. Peneliti mencoba untuk menerapkan metode *problem based learning* maupun metode inkuiri dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman Negeriku untuk mengatasi masalah tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah perbedaan pengaruh antara penggunaan penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balung Lor 03. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan pola *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data nilai UTS. Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS diperoleh hasil t_0 0,547 dan diketahui koefisien $F = 0,369$, koefisien F menunjukkan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%

sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok adalah homogen. Dilakukan undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil bahwa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan data yang dianalisis yaitu beda nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik analisis uji-t. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t*-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 47$, sehingga diperoleh nilai *t*-tabel yaitu 0,288. Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan program SPSS *Statistic* versi 24, diperoleh hasil *t*-hitung sebesar 3,006. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan *t*-tabel dengan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $3,006 > 0,288$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dilakukan perhitungan uji keefektifan relatif (ER) untuk mengetahui efektifitas dari penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri. Hasil analisis uji efektifitas relatif, diperoleh ER kelas eksperimen = 46,72%, sedangkan ER kelas kontrol = 43,68%, sedangkan ER untuk kedua kelompok menunjukkan 5,05% yang artinya penggunaan metode *problem based learning* lebih efektif sekitar 5,05% dibandingkan dengan penggunaan metode inkuiri.

Hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen IVA pada saat pembelajaran menerapkan metode *problem based learning* lebih besar dibandingkan kelas kontrol IVB yang menerapkan metode inkuiri, sehingga terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03.

Saran dalam penelitian ini, yaitu bagi pihak sekolah metode *problem based learning* dengan metode inkuiri dapat menjadi masukan memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran, bagi guru diharapkan menjadi metode pembelajaran yang inovatif dan bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan memberikan hasil yang lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan stratasatu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Mutrofin, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama;
2. Chumi Zahroul Fitriyah, S. Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota;
3. Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, selaku Dosen Penguji Utama;
4. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota;
5. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Balung Lor 03 yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 03 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
HALAMAN SAMPUL.....
PERSEMBAHAN.....iii
MOTTO.....ii
PERNYATAAN.....iv
HAL PEMBIMBING.....vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....vii
PENGESAHAN.....viii
RINGKASAN.....ix
PRAKATA.....xi
DAFTAR ISI.....xii
DAFTAR TABELxv
DAFTAR GAMBAR.....xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tematik Integratif	7
2.1.1 Hakikat pembelajaran tematik integrative.....	7
2.1.2 Karakteristik pembelajaran tematik integratif.....	8
2.2 Efektifitas Pembelajaran.....	9
2.3 Metode Problem Based Learning.....	10
2.3.1 Pengertian Problem Based Learning.....	10
2.3.2 Kelebihan metode <i>problem based learning</i>	11

2.3.3 Kelemahan Metode <i>Problem Based Learning</i>	12
2.4 Metode Inkuiri.....	12
2.4.1 Pengertian Metode Inkuiri.....	12
2.4.2 Keuntungan Metode Inkuiri.....	14
2.4.3 Kelemahan Metode Inkuiri.....	15
2.5 Penerapan Metode Pembelajaran.....	15
2.5.1 Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i>	15
2.5.2 Penerapan Metode Inkuiri.....	16
2.5.3 Perbedaan Penerapan metode <i>problem based learning</i> dan metode inkuiri.....	18
2.6 Hasil Belajar	19
2.7 Penelitian yang Relevan.....	23
2.8 Kerangka Berfikir.....	25
2.9 Hipotesis.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Langkah-langkah Penelitian	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7.1 Tes	36
3.8 Pengembangan Kualitas Instrumen	37
3.8.1 Uji Validitas Instrumen	37
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen	41
3.8.3 Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen	44
3.9 Metode Analisis Data	48

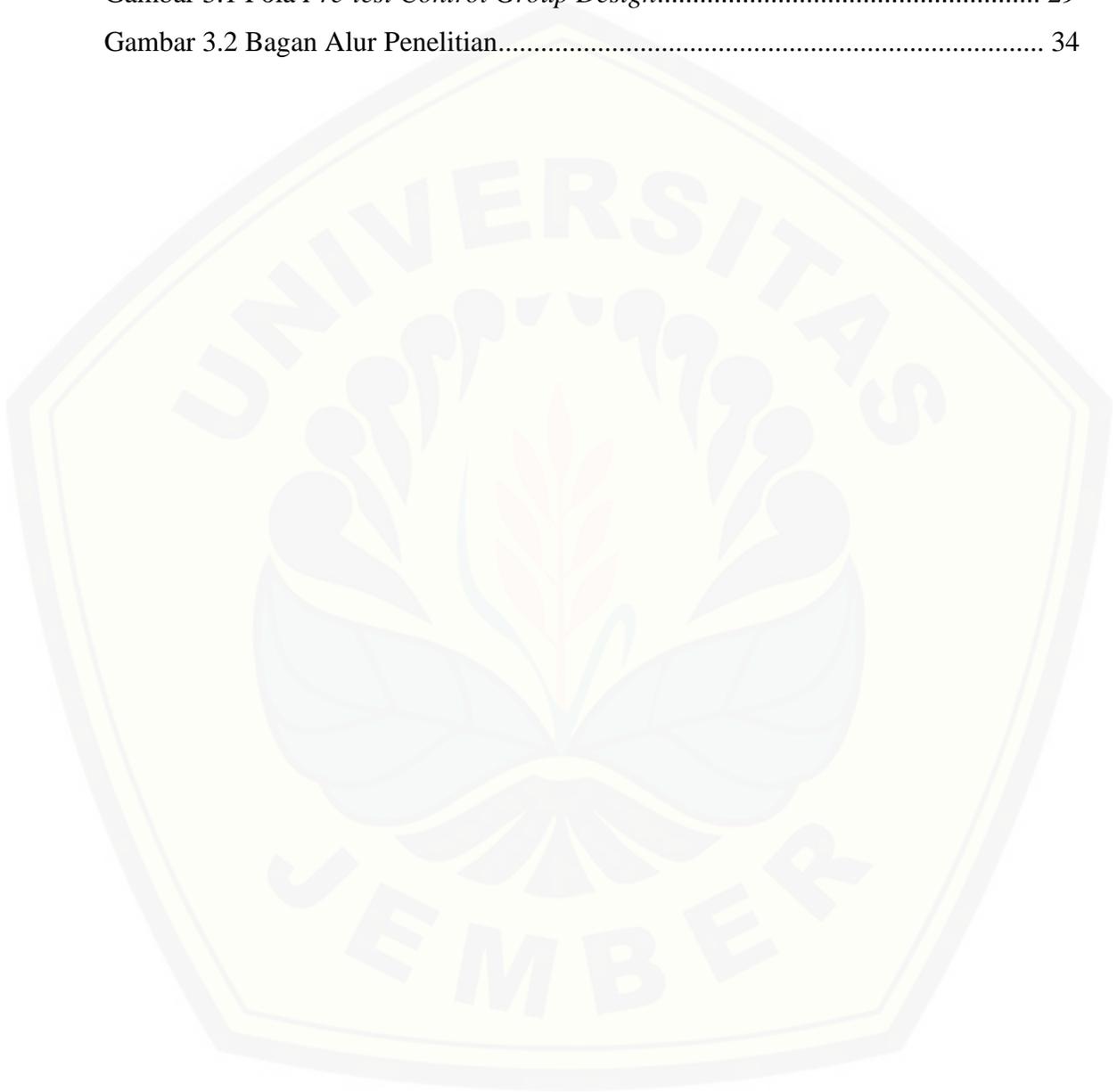
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	51
4.2 Paparan Data Penelitian.....	52
4.3 Analisis Data Penelitian.....	54
4.4 Pengujian Hipotesis.....	55
4.5 Uji Keefektifan Relatif.....	56
4.6 Pembahasan	58
BAB 5. PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> menurut Eggen & Kauchak...	18
Tabel 2.2 Langkah-langkah metode inkuiri menurut Eggen & Kauchak.....	19
Tabel 3.1 Desain Pembelajaran.....	29
Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas.....	30
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validasi Instrumen oleh Validator	38
Tabel 3.4 Analisis Validasi Instrumen	39
Tabel 3.5 Rangkuman hasil uji validitas instrumen tes.....	40
Tabel 3.6 Penafsiran hasil uji reliabilitas	43
Tabel 3.7 Analisis data uji realibilitas instrumen tes	43
Tabel 3.8 Klasifikasi indeks daya pembeda tes	46
Tabel 3.9 Klasifikasi indeks tingkat kesulitan tes	47
Tabel 3.10 Hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan.....	47
Tabel 3.11 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif	49
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Data Nilai Pretest dan Posttest Ranah Kognitif di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Untuk Ranah Kognitif.....	54
Tabel 4.4 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Pola <i>Pre-test Control Group Design</i>	29
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	63
Lampiran B. Hasil Wawancara Guru	68
Lampiran C. Hasil Wawancara Siswa.....	72
Lampiran D. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03.....	74
Lampiran E. Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Jember	78
Lampiran F. Silabus Pembelajaran	82
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	98
Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	114
Lampiran I. Materi Pembelajaran	130
Lampiran J. LKPD, LKK dan LKS.....	138
Lampiran K. Kisi-kisi soal Penilaian Kognitif.....	143
Lampiran L. Soal Penilaian Kognitif	146
Lampiran M. Kunci Jawaban Tes Kognitif	155
Lampiran N. Tabel Persiapan Uji Validitas Instrumen Tes	156
Lampiran O. Tabel Persiapan Uji Reabilitas	159
Lampiran P. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi dan Rendah	161
Lampiran Q. Lembar Validasi.....	165
Lampiran R. Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	171
Lampiran S. Perhitungan Keefektifan Relatif.....	173
Lampiran T. Foto Kegiatan.....	174
Lampiran U. Hasil Pretest-Posttest.....	177
Lampiran V. Surat Ijin Penelitian.....	189
Lampiran W. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	190

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1. Pendahuluan ini dijabarkan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasannya yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dan yang lebih diutamakan yaitu pada tingkat dasar yang nantinya akan menjadi sebuah pondasi bagi tingkat selanjutnya. Dalam suatu implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual yang diharapkan agar siswa dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7). Implementasi kurikulum 2013 perlu adanya guru yang dapat merancang serta mengorganisasi pembelajaran secara efektif dan bermakna berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa agar dapat berjalan secara optimal.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersaji ke dalam bentuk tematik, termasuk pembelajaran pada kelas IV. Djamarah S.B. (1991) Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh setiap guru yang penggunaannya sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajara berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan oleh para ahli psikologi pendidikan. Metode merupakan teknik dan cara untuk seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa agar terlibat aktif saat proses

pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara guru melakukan serangkaian kegiatan yang sistematis agar terjadi interaksi dengan peserta didik. Nur'aini (2006:30-31) mengemukakan bahwa pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) besarnya kelas, (4) karakteristik peserta didik, (5) kemampuan guru, (6) fasilitas yang tersedia, dan (7) waktu yang tersedia. Pertimbangan-pertimbangan ini perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*, namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Pendekatan *scientific* yang digunakan sebenarnya sudah bagus dan menunjang dalam proses pembelajaran namun perlu ada variasi metode dalam pelaksanaannya. Metode dalam pembelajaran bermacam-macam, namun penggunaan metode *problem based learning* dan metode inkuiri masih jarang diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Metode *problem based learning* maupun metode inkuiri merupakan salah satu cara mengajar guru dengan melibatkan langsung peserta didik dalam memecahkan dan menemukan permasalahan sendiri sesuai dengan pendekatan *scientific*. Muatan materi dapat tersampaikan secara optimal apabila menggunakan metode yang bervariasi. Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga daya ingat siswa mengenai suatu pembelajaran akan bertahan lama melalui proses memecahkan dan menemukan permasalahan suatu konsep pembelajaran.

Terdapat peneliti yang menyebutkan bahwa metode *problem based learning* maupun metode inkuiri dapat diterapkan di beberapa materi pembelajaran, namun sebagai pembanding peneliti dengan menggunakan metode ceramah dalam penerapan pembelajaran di kelas kontrol. Perbandingan penggunaan metode yang akan diterapkan harus setara, seperti yang dikemukakan oleh Mutrofin (2018:4) membandingkan efektifitas metode pembelajaran ceramah yang pendasarannya

adalah teori behavioral jelas tidak sepadan dengan metode pembelajaran inkuiri yang pedasarannya adalah teori belajar kognitif. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan setara dengan metode *problem based learning* yaitu metode inkuiri, dimana kedua metode tersebut menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri maupun kelompok. Penting dalam meneliti suatu metode pembelajaran guna mengetahui bagaimana dampak dari metode yang akan diterapkan kepada siswa.

Metode *problem based learning* dan metode Inkuiri merupakan salah satu cara mengajar guru dengan melibatkan langsung peserta didik dalam memecahkan dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific*. Sebuah pembelajaran dapat berjalan secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pada saat proses pembelajaran, siswa akan terlibat langsung dan hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa mengenai suatu pembelajaran atau materi dan akan bertahan lama melalui proses penemuan sendiri suatu konsep pembelajaran. Penerapan metode *problem based learning* ini siswa didorong untuk berusaha menggali pemahaman dan pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajarannya dibutuhkan minat belajar dan keaktifan siswa. Menurut Abidin dalam penggunaan metode inkuiri, guru melihat secara keseluruhan proses siswa untuk menemukan pengetahuannya, sehingga tidak sekedar melihat hasil akhirnya saja. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penggunaan metode *problem based learning* dalam penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa berbagi pendapat mereka dengan orang lain, mengetahui bagaimana cara menganalisis suatu situasi yang berbeda dan berpikir lebih banyak untuk memecahkan masalah. Selain metode *problem based learning*, metode inkuiri juga merupakan metode yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Bentley (2014) menyatakan bahwa dalam menyiapkan persiapan untuk profesional di masa depan melibatkan lebih dari sekedar fakta hapalan atau

penguasaan teknik, sangat penting bahwa membekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk bisa mengkritik dengan baik dan benar informasi ilmiah di masyarakat. Kemampuan untuk dapat dengan mandiri menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi akan membawa kesuksesan masa depan.

Sekolah yang telah ditunjuk dalam menerapkan kurikulum 2013 salah satunya adalah SDN Balung Lor 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Balung Lor 03 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan pendekatan *scientific* saat pembelajaran, tetapi masih terdapat permasalahan yang sering terjadi yaitu pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif. Menurut guru dari SDN Balung Lor 03 hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi gaduh dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Penerapan metode pembelajaran diskusi diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan sehingga yang terjadi siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan mengakibatkan kelas menjadi ramai dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Kegiatan wawancara juga di lakukan pada siswa kelas IV di SDN Balung Lor 03. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu siswa di SDN Balung Lor 03 menunjukkan bahwa siswa senang dalam kegiatan pembelajaran, tetapi siswa sering merasa kesulitan memahami materi yang terlalu banyak, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran.

Penggunaan dari kedua metode *problem based learning* dan metode inkuiri ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* diawali dengan guru memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk memecahkan masalah, kemudian siswa menyusun strategi

untuk memecahkan masalah, lalu guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan. Pelaksanaan metode inkuiri diawali dengan guru memberikan contoh permasalahan ke siswa, lalu meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait permasalahan yang ada, selanjutnya meminta siswa untuk merumuskan hipotesis terhadap pertanyaan yang telah dipilih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu melakukan penelitian mengenai penggunaan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, ”Adakah perbedaan pengaruh antara penggunaan penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dicobakan pada mata pelajaran atau tema lain yang memiliki tujuan sama, dapat dijadikan alat evaluasi terutama dalam melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.4.2 Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru adalah guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran saat mengajar di kelas, menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang inovatif, serta sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru mengenai penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri dalam pembelajaran.

1.4.3 Bagi Siswa

Penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik serta tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu dapat melatih pemikiran siswa terutama dalam memecahkan masalah disekitarnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dijabarkan tentang kajian teori yang mendasari usulan rancangan penelitian. Penjabaran uraian tersebut antara lain yaitu: (1) tematik integratif, (2) efektifitas pembelajaran, (3) metode *problem based learning*, (4) metode inkuiri, (5) penerapan metode pembelajaran, (6) hasil belajar, (7) penelitian yang relevan, (8) kerangka berfikir, dan (9) hipotesis.

2.1 Tematik Integratif

2.1.1 Hakikat pembelajaran tematik integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik integratif dikatakan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan (Ahmadi, dan Amri, 2014:90). Menurut Majid (2014:86), pembelajaran tematik integratif adalah sebuah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu ataupun kelompok aktif menggali dan dapat menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu dalam bentuk tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran baik secara individual maupun kelompok untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Tujuan lainnya, agar siswa tidak menjadi sosok yang

asal menerima atau belajar untuk hafal, diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Konsep menjadi diri sendiri dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada mereka dapat lebih digali. Diharapkan nantinya siswa/peserta didik mampu menghadapi tantangan di zamannya (Ahmadi dan Amri, 2014 : 75).

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran seperti itu diawali dengan adanya pembentukan sikap yang baik pada diri setiap siswa. Dengan dasar sikap positif dalam pembelajaran ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Hasil dari sebuah serangkaian aktivitas yang telah dilakukan, selanjutnya siswa dituntut mampu memperoleh beragam pengetahuan baru. Untuk mampu mewujudkan suatu pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan, ini langkah utama yang harus dilakukan seorang guru adalah mendesain pembelajaran dan mampu mengatur pembelajaran secara tepat. Proses desain ini sendiri harus bermula dari studi kebutuhan hingga uji coba desain dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara reflektif kritis. Guru harus senantiasa merevisi desain yang dibuatnya sehingga akan terbangun pembelajaran yang dilandasi prinsip peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dalam upaya mendesain pembelajaran yang tepat (Abidin, 2014 : 16-17).

2.1.2 Karakteristik pembelajaran tematik integratif

Menurut Ahmadi dan Amri (2014:192-193) menyatakan sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik–karateristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai

subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kebutuhan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

2.2 Efektifitas Pembelajaran

Menurut Reigeluth dan Merrill (dalam Degeng, 2013:186) menyatakan bahwa untuk mengukur keefektifan suatu pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan untuk menetapkan

keefektifan suatu pembelajaran menurut Reigeluth dan Merrill (dalam Degeng, 2013:186) yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat alih belajar, (7) tingkat retensi.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti hanya menggunakan indikator tingkat retensi untuk menetapkan keefektifan suatu pembelajaran. Menurut Degeng (2013:193) tingkat retensi merupakan jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setekah selang waktu tertentu, atau jumlah informasi yang masih mampu diingat oleh siswa setelah selang waktu tertentu. Tingkat retensi ini lebih tepat jika digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang menekankan pada ingatan siswa.

2.3 Metode *Problem Based Learning*

2.3.1 Pengertian *Problem Based Learning*

Pengertian *Problem Based Learning* menurut beberapa ahli antara lain: Suprihatiningrum (2013:215-216) yang menyatakan bahwa *problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Metode *problem based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Barrow (Dalam Huda, 2013:271) mendefinisikan “*Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang diperoleh melalui sebuah proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah”. Menurut Sudjana (2014:134) *problem based learning* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan berbagai situasi permasalahan yang autentik

dan berfungsi bagi siswa, sehingga dengan permasalahan tersebut dapat dijadikan syarat untuk dapat melakukan investigasi dan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode *problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran memiliki ciri-ciri dengan adanya permasalahan yang nyata sebagai suatu konteks untuk membuat siswa lebih berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada serta dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

Problem based learning memiliki tujuan untuk menciptakan suatu keadaan kelas dimana dengan penggunaan metode ini siswa hanya berpusat pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa belajar dengan melihat suatu permasalahan yang nyata sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam sebuah pembelajaran. Menurut Kurniasih (2014:75) mengemukakan bahwa “tujuan utama *problem based learning* adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. Dalam hal ini, tujuan dari metode pembelajaran *problem based learning* adalah memberikan stimulus untuk siswa agar membangun pengetahuan dan mengembangkan cara berpikir siswa dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan baik yang bersifat individu maupun kelompok.

2.3.2 Kelebihan metode *problem based learning*

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Shoimin (2014:132) yaitu sebagai berikut.

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas belajar ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

2.3.3 Kelemahan Metode *Problem Based Learning*

Kelemahan metode pembelajaran *problem based learning* menurut Kurniasih (2015:50) yaitu sebagai berikut.

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup rumit dalam teknisnya serta peserta didik benar-benar harus dituntut konsentrasi dan dapat kreasi yang tinggi.
2. Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga ditemakan kesulitan terletak pada pendidik, karena pendidik kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendukung peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

2.4 Metode Inkuiri

2.4.1 Pengertian Metode Inkuiri

Secara etimologis inkuiri berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti menemukan sendiri. Secara umum inkuiri diartikan sebagai konsep yang meminta siswa untuk menemukan jawaban sendiri (Anam, 2016:7). Menurut Gulo (dalam Anam, 2016:11) pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Majid (2015:222) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam suatu proses berpikir kritis dapat dengan langsung melakukan tanya jawab antara siswa dan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berbasis inkuiri ini menekankan siswa untuk bisa mencari dan menemukan sendiri. Hal ini siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, karena siswa sendirilah yang harus menemukan dan mencari materi pembelajaran, jadi disini peran dari seorang guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing untuk belajar siswa.

Anam (2016:7-9) mengartikan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru serta siswa juga memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab soal. Dalam pemilihan jenis suatu permasalahan dalam penggunaan metode inkuiri merupakan aspek terpenting yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Suatu permasalahan yang diambil sesuai dengan permasalahan kehidupan siswa, maka siswa akan lebih kritis untuk menanggapi dan menangani permasalahan yang disajikan tersebut.

Gulo (dalam Hamdani, 2010:78) menjelaskan bahwa adanya sasaran utama dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar; (2) kegiatan pembelajaran harus terarah secara logis dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang hal – hal apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan inkuiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa dalam menemukan dan mencari sendiri informasi serta pengetahuan melalui berbagai kegiatan untuk berpikir kritis, analitis, inovatif, dan kreatif dalam bentuk pengajuan suatu pertanyaan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung akan melatih siswa dalam berpikir kritis, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara maksimal. Sesuai dari apa yang telah diungkapkan diatas, salah satu sasaran utama menggunakan metode inkuiri, maka siswa harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya bertindak sebagai subyek pembelajaran melainkan juga sebagai obyek dalam pembelajaran, karena dalam penerapan metode ini transfer pengetahuan tidak terjadi dari guru ke siswa, melainkan siswa sendiri yang harus menemukan pengetahuan baru sebagai hasil dari proses tanya jawab yang telah dilakukan dalam kegiatan inkuiri.

2.4.2 Keuntungan Metode Inkuiri

Bruner (dalam Anam.2016;6) mengemukakan bahwa metode inkuiri memiliki kelebihan antara lain.

- 1) Siswa akan memahami konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
- 2) Membantu siswa dalam menggunakan daya ingat serta transfer pengetahuan pada situasi-situasi proses belajar yang baru.

- 3) Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesis yang telah mereka buat.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif dan kemauannya sendiri.
- 5) Situasi belajar menjadi lebih merangsang, karena dalam proses pembelajaran diwarnai dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa.

2.4.3 Kelemahan Metode Inkuiri

Menurut Majid (2015:227-228) mengemukakan bahwa metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain.

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Saat mengimplementasikan metode ini, terkadang memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka pembelajaran berhasil inkuiri akan sulit diimplementasikan setiap guru.

2.5 Penerapan Metode Pembelajaran

2.5.1 Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Menurut Amir (2013:24) terdapat langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap siswa berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

2. Merumuskan masalah. Langkah ini menuntut penjelasan hubungan yang terjadi di antara fenomena, Karena terkadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya sehingga perlu diperjelas terlebih dahulu.
3. Menganalisis masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilikinya tentang masalah tersebut.
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Siswa melihat bagian yang sudah dianalisis dengan keterkaitannya satu sama lain, lalu dikelompokkan
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Siswa dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena siswa sudah mengetahui pengetahuan mana yang masih kurang dan belum jelas.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain. Siswa mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari. Siswa mulai mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi.
7. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi”.

2.5.2 Penerapan Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya (2010:191) langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Melalui langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk memecahkan masalah. Banyak berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menciptakan respon siswa yang aktif . Keberhasilan metode inkuiri dalam pembelajaran ini tergantung pada

kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, tanpa kemampuan dan kemauan tersebut suatu proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari permasalahan tersebut. Proses mencari jawaban tersebut merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri karena siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental. Melalui proses berpikir. Oleh karena itu, teka-teki yang menjadi masalah dalam inkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep jelas yang harus dicari dan ditemukan penyelesaiannya.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Hal ini berarti hipotesis perlu diuji kebenarannya. Hal yang dapat dilakukan guru adalah meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut, hingga nanti siswa menemukan sendiri kesimpulan yang sebenarnya.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru pada tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan satu atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan

data. Hal terpenting pada tahapan ini adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Selain itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional siswa, sehingga kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan pendapat tetapi juga harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menunjukkan kepada siswa data yang relevan agar kesimpulan yang dirumuskan fokus terhadap masalah yang dipecahkan.

2.5.3 Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* dan Metode Inkuiri

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas mengenai langkah-langkah pembelajaran, berikut perbedaan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Tabel 2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Eggen & Kauchak

Fase	Perilaku guru
1. <i>Review and Present Problem</i> (mereview dan menyajikan masalah) Guru mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberi siswa masalah spesifik dan konkret untuk dipecahkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa dan menarik mereka dalam pelajaran. • Secara informal menilai pengetahuan awal. • Memberikan fokus konkret untuk pelajaran
2. <i>Devise a strategy</i> (menyusun strategi) Siswa menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberi mereka umpan balik soal strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan sebisa mungkin bahwa siswa menggunakan pendekatan berguna untuk memecahkan masalah

Fase	Perilaku guru
3. <i>Implement the strategy</i> (menerapkan strategi) Siswa menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan member umpan balik	• Memberi siswa pengalaman untuk memecahkan masalah
4. <i>Discuss and evaluate results</i> (membahas dan mengevaluasi hasil) Guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan	• Memberi siswa umpan balik tentang upaya mereka

Tabel 2.2 Langkah-langkah metode inkuiri menurut Eggen & Kauchak

Fase	Kegiatan Guru
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membagi siswa dalam kelompok. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah.
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat untuk membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
Merancang percobaan	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

2.6 Hasil Belajar

Menurut Miller, *et al.* (dalam Mutrofin, 2018:112), hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai pembelajar setelah mereka memperoleh atau menerima pengalaman belajar.

Terdapat hubungan antara hasil belajar dan pengalaman belajar. Dalam hal ini hasil belajar bukan satu-satunya hal yang penting dan menganggap kalau pengalaman belajar pada siswa itu tidak penting. Saat pengalaman belajar siswa dan proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik dan memuaskan. Hasil pembelajaran yang sempurna dimana hasil pembelajaran yang terukur, memenuhi standar atau kriteria, dan terdefinisi secara jelas, serta menjadi evidensi penelitian ketika diteliti.

Reigeluth (dalam Mutrofin, 2018:112) menyatakan bahwa hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pada suatu kondisi yang berbeda. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku maupun kemampuan yang relatif menetap. Berdasarkan beberapa defnisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran, dan adanya suatu perubahan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Mutrofin (2017:114) menyatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan seluruh efek yang ada pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotor yang ditimbulkan oleh penggunaan metode pembelajaran tertentu atau karena variabel atau faktor lain yang dapat diukur melalui instrument tertentu setelah pembelajar melaksanakan proses pembelajaran. Mutrofin (2017:122) juga menjelaskan bahwa variabel hasil pembelajaran berbasis taksonomi Bloom meliputi.

1. Hasil pembelajaran kognitif yang meliputi hasil pembelajaran pengetahuan dan kapasitas intelektual, keterampilan intelektual, dan hasil pembelajaran

proses kognitif (Bloom, *et al.*, 1956; Miller, *et al.*, 2009; Marzano & Kendall, 2007; Anderson, *et al.*, 2013).

2. Hasil pembelajaran afektif yang mencakup sikap, minat, apresiasi, penyesuaian diri (Krathwohl, Bloom, & Masia, 1999; Miller, *et al.*, 2009).
3. Hasil pembelajaran psikomotorik yang bermuatan perseptual dan keterampilan motorik (Simpson, 1966, 1972; Harrow, 1972; Miller, *et al.*, 2009).

Pada penelitian kali ini, peneliti lebih khusus menggunakan hasil pembelajaran kognitif dibandingkan dengan hasil belajar afektif dan psikomotorik. Menurut Anderson, *et al* (dalam Mutrofin, 2018:123) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran kognitif meliputi dua hal, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan (*knowledge*) mencakup hasil pembelajaran pengetahuan faktual (*factual knowledge*), hasil pembelajaran pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), hasil pembelajaran pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan hasil pembelajaran pengetahuan metakognitif (*meta-cognitive knowledge*).

1. Pengetahuan faktual

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan dimana mengenai elemen-elemen dasar yang harus diketahui pembelajar jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut.

2. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang berisi tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.

3. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang berisi tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural berisi tentang keterampilan, algoritme, teknik dan metode yang semuanya disebut sebagai prosedur

4. Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan yang berisi tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Hasil pembelajaran proses kognitif meliputi proses mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Anderson, *et al*, 2013; Mutrofin, 2018). Berikut ringkasannya.

1. Mengingat

Proses mengingat merupakan proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan mengingat sangatlah penting sebagai hasil dari belajar bermakna dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam tugas yang lebih kompleks.

2. Memahami

Memahami merupakan kemampuan mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

3. Menerapkan

Menerapkan merupakan kemampuan menggunakan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah.

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan dalam memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5. Mengevaluasi

Mengevaluasi berarti kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Hasil pem(belajar)an kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6. Mencipta

Mencipta merupakan kemampuan menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Mencipta meminta pembelajar untuk membuat atau menghasilkan produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau pola yang belum pernah ada sebelumnya.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menggunakan metode inkuiri dilakukan oleh Rahmi (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar tema Indahnya Keragaman Negeriku pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 01 Jember dilihat dari perhitungan uji-t dan uji keefektifan relatif (ER) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,298 > 1,980$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan tingkat keefektifan 42,30% dengan kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran matematika dengan kelas yang menerapkan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari selisih antara rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yaitu 60,00 dan 80,66. Selanjutnya,

dilakukan uji hipotesis yang bermaksud untuk menguji kesesuaian hipotesis dengan hasil penelitian. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis Student T test dengan berbantuan SPSS 17 *for windows* yang menunjukkan thitung > ttabel ($9,793 > 2,026$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Antini, dkk. (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Kajeng”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalen controlgroup design*. Berdasarkan hasil penelitian, ditinjau dari nilai rata-rata kelas, nilai rata-rata di kelas eksperimen adalah 74,45 sedangkan di kelas kontrol adalah 57,74. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan uji t, diperoleh thitung = 5,58, sedangkan ttabel = 2,00 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, thitung > ttabel, maka nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan terhadap skor prestasi belajar diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Suid, dkk. (2016) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri pada Tema Selalu Berhemat Energi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest-posttest* sebesar 80,97. Di kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest-posttest* yaitu 72,37. Selanjutnya peneliti menentukan nilai thitung dan didapatkan nilai thitung = 3,68, dengan ttabel = 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan menyimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada tema selalu berhemat energi di kelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Berdasarkan uraian penelitian yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan menggunakan metode *problem based learning* maupun metode inkuiri pada pembelajaran tematik untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara kedua metode tersebut.

2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 di SDN Balung Lor 03. Saat penerapan kurikulum 2013 guru kesulitan saat melakukan proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya materi yang terdapat pada buku siswa dan buku guru. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi dengan cara guru harus kreatif dalam mengembangkan materi yang ada apa buku siswa maupun buku guru. Seorang guru harus pandai memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari penelitian sebelumnya telah ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat wawasan teori penelitian.

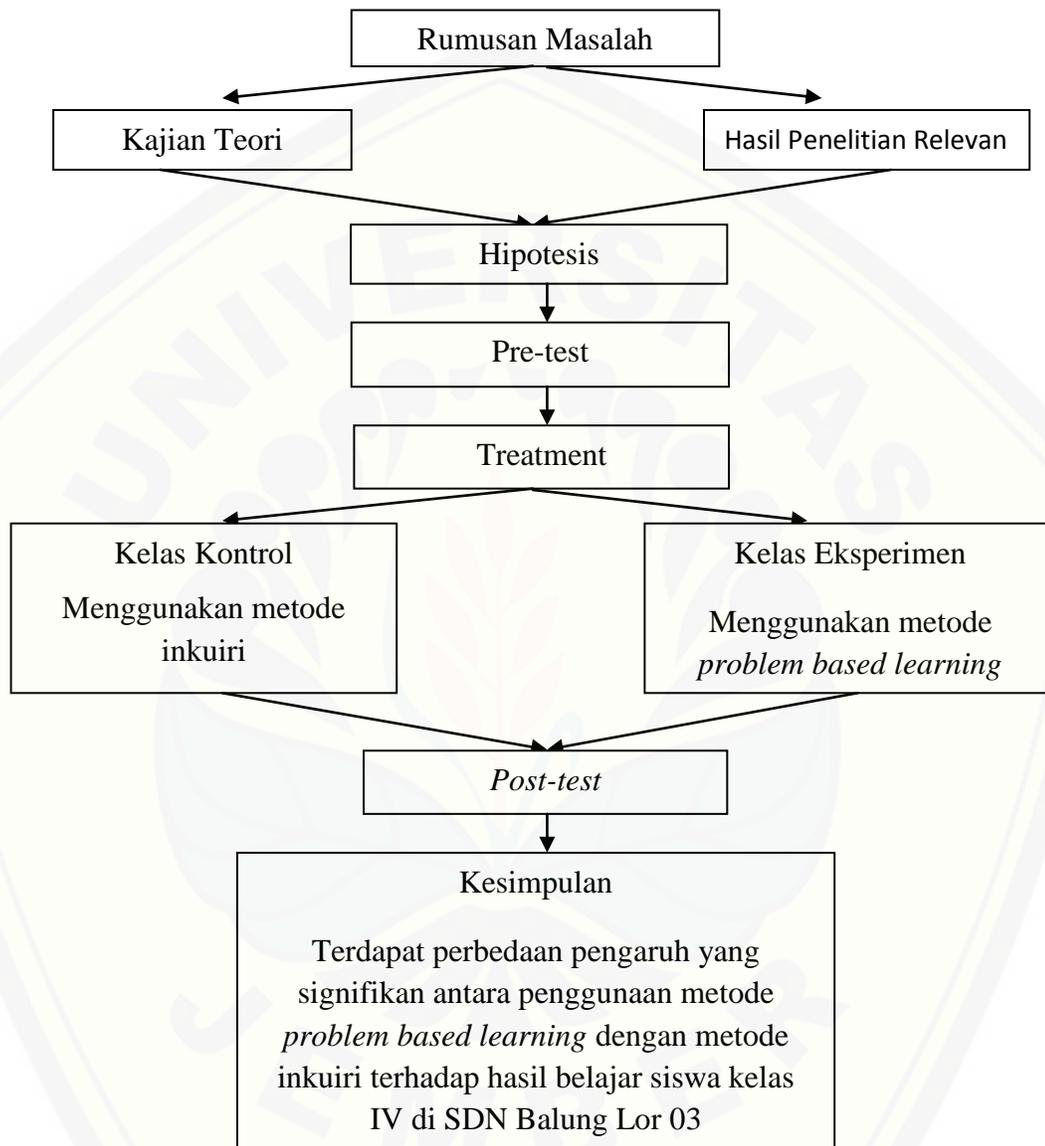
Penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif. Penggunaan kedua metode siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengajarkan siswa lebih percaya diri.

Pengaruh metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar bagi siswa kelas IV dapat dilihat melalui penelitian eksperimen. Di dalam penelitian eksperimen, terdapat 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kontrol pada awal pertemuan diberikan tes awal

(*pretest*) menggunakan alat ukur yang sama. Fungsi dari tes awal tersebut yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya pada pertemuan berikutnya pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode inkuiri. Kegiatan pembelajaran pada dua kelas tersebut diakhiri dengan tes akhir (*post test*). Soal yang diberikan pada tes akhir sama dengan soal tes awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Melalui perlakuan yang diberikan tersebut, diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bagi siswa kelas IV SDN Balung Lor 03.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berikut gambar bagan kerangka berpikir pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Balung Lor 03”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 metode penelitian ini akan diuraikan tentang (1) Jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) sampel, tempat dan waktu penelitian, (4) variabel penelitian, (5) definisi operasional, (6) langkah-langkah penelitian, (7) teknik pengumpulan data, (8) pengembangan kualitas instrumen tes dan (9) metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2016:138).

Menurut Sugiyono (2016:72) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perlakuan dari perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lainnya dengan kondisi yang telah dikendalikan.

Menurut Masyhud (2016:138) penelitian eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel eksperimental yang telah diberikan perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan cara diawasi secara ketat dan bahkan dengan memisahkan variabel lainnya (variabel non eksperimental) yang ditakutkan dapat mengganggu penelitian eksperimen yang akan dilakukan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi experimental* dengan pola *Non-Equivalent Control Group*. Jika digambarkan dalam diagram, pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut:

E : O_1	X	O_2
C : O_1		O_2

Gambar 3.1 Pola *Non-Equivalent Control Group*.

Berdasarkan desain pembelajaran tersebut dan dengan pola *Non-Equivalent Control Group*, maka prosedur penelitian metode *Problem Based Learning* dan metode Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Desain Pembelajaran

	Pertemuan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Kelas Eksperimen	O_1	X_1	X_2	X_3	X_4	O_2
Kelas Kontrol	O_1	X_5	X_6	X_7	X_8	O_2

Keterangan:

O_1 : Pengukuran tes awal (*Pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2 : Pengukuran tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

X_1, X_2, X_3, X_4 : perlakuan (*treatment*) kelas metode *problem based learning*

X_5, X_6, X_7, X_8 : perlakuan (*treatment*) kelas metode inkuiri

3.3 Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

Sampel penelitian penelitian ini yaitu seluruh kelas IV SDN Balung Lor 03 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV Best dan kelas IV Better. Jumlah siswa pada kelas IV Best sebanyak 26 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas IV Better sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol harus dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi atau kemampuan

awal yang dimiliki siswa sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas adalah uji yang menentukan seragam atau tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2014: 368). Untuk data uji homogenitas dapat diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester. Uji homogenitas didapatkan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) PC versi 24 dengan uji Levene. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah apabila nilai Levene statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variansi data adalah homogen.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 24 yang dapat dilihat pada gambar tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai UTS	Kelas A	26	74.4615	8.01614	1.57209
	Kelas B	23	73.2174	6.76190	1.40995

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai UTS	Equal variances assumed	.369	.547	.583	47	.563	1.24415	2.13411	-3.04912	5.53742
	Equal variances not assumed			.589	46.906	.559	1.24415	2.11174	-3.00435	5.49265

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas nilai Ulangan Tengah Semester, dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,547, sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,547 > 0,05$) yang artinya nilai rata-rata dari kedua kelas IV SDN Balung Lor 03 adalah homogen. Langkah selanjutnya, penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* melalui teknik undian. Pada kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Hasil undian menunjukkan bahwa kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen.

Tempat penelitian yang telah ditetapkan sebagai penelitian adalah SDN Balung Lor 03.

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester II (semester genap) tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Menurut Arikunto (2014: 161) variabel adalah sebuah objek penelitian atau suatu yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Variabel juga dapat dikatakan suatu konsep yang dapat mengukur pengaruh dan dapat dibedakan dengan konsep yang lainnya (Mashud, 2016: 48). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*.

- b. Variabel terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03.
- c. Variabel kontrol adalah variabel yang meliputi semua kondisi yang harus sama atau relatif sama. Variabel kontrol dalam penelitian adalah guru, materi pembelajaran, waktu pembelajaran, kemampuan siswa.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode yang menekankan pada kegiatan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran terkait keragaman berbagai rumah dan pakaian adat.

b. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan memberi sebuah motivasi dan menarik perhatian siswa serta meminta siswa untuk mencari keunikan terkait keragaman rumah dan pakaian adat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai atau skor yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran tema Indahnnya Keragaman Negeriku yang meliputi ranah kognitif yang terdiri dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4), ranah afektif yang terdiri dari sikap spritual dan sikap sosial siswa yaitu bertanggung jawab, bekerja sama dengan kelompok, serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat, ranah psikomotorik yang terdiri dari ketrampilan bercerita tentang keanekaragaman budaya (pakaian adat dan rumah adat yang ada di daerahnya).

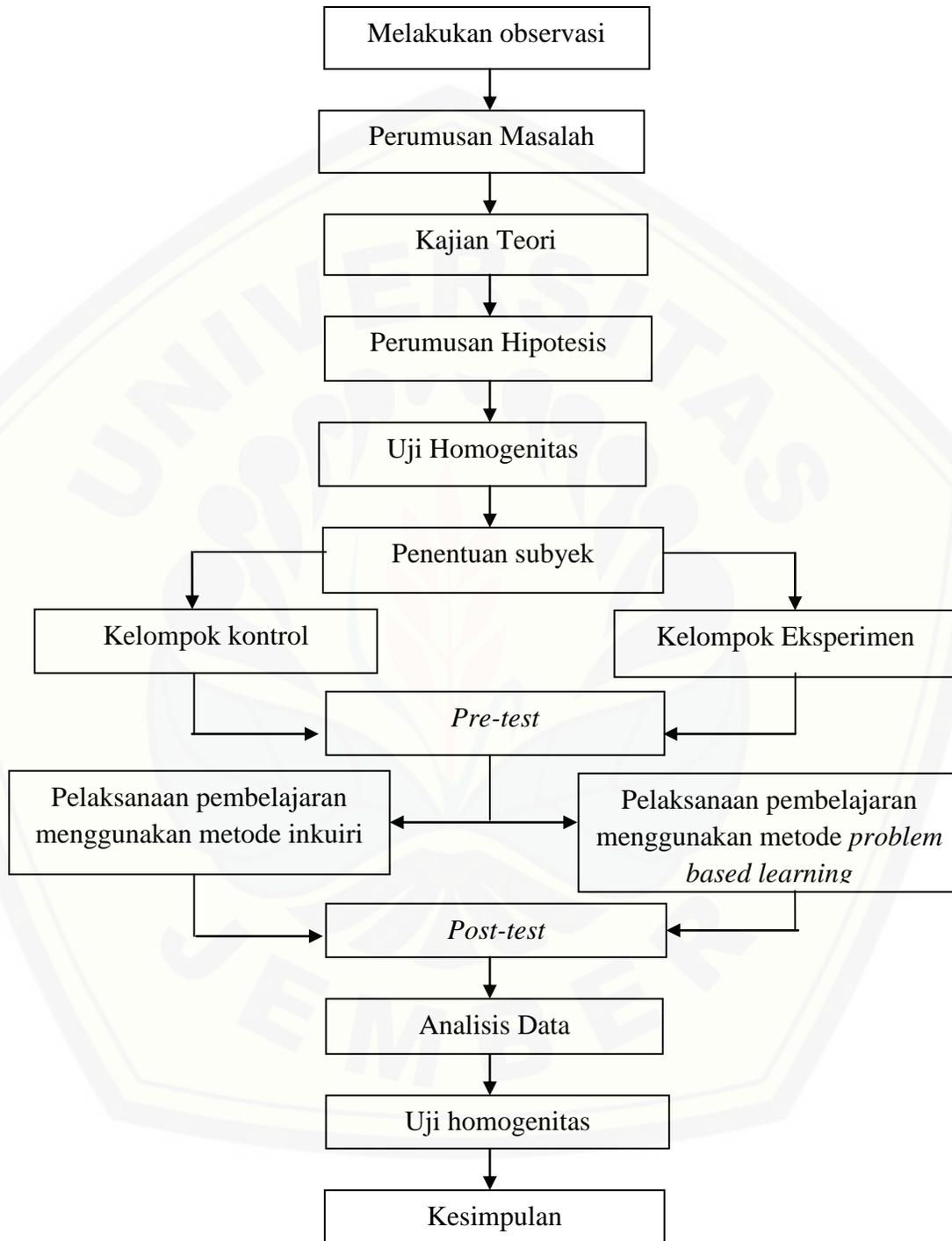
3.6 Langkah-langkah Penelitian

Investigasi eksperimen harus mengikuti beberapa prosedur logis. Dalam mengikuti sebuah peraturan yang jelas sebagai panduan untuk meneliti eksperimen, dapat mengidentifikasi langkah-langkah ideal yang harus diikuti, dan mengetahui dengan pasti bahwa penelitian pendidikan jarang berjalan dengan cara yang sistematis.

Langkah-langkah penelitian dalam pelaksanaan penelitian eksperimental adalah sebagai berikut:

- a. melakukan kegiatan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. mengidentifikasi rumusan masalah.
- c. melakukan kajian pustaka.
- d. menentukan subjek penelitian.
- e. melakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik undian.
- g. melakukan pengembangan instrumen tes.
- h. melakukan uji validitas.
- i. memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- j. melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yaitu pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan pada kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*
- k. memberikan *post-test* berupa soal pilihan ganda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui skor dari *post-test* siswa.
- l. menganalisis data.
- m. membuat pembahasan.
- n. menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan diperoleh menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

3.7.1 Tes

Data penelitian akan diperoleh dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan bagi siswa yang digunakan untuk mengukur potensi individu, misalnya berkaitan dengan hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap), Intelegensi (IQ), bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Masyhud, 2016:265). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

a. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pre-test dilakukan sebelum perlakuan atau sebelum menggunakan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.

b. *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran. *Post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dan metode inkuiri.

Peneliti terlebih dahulu mencari validitas dan reliabilitasnya untuk memenuhi syarat instrumen yang baik sebelum tes dilakukan. Peneliti harus melakukan uji instrumen pada soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* sebelum melakukan penelitian. Soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 40 sehingga uji validitas dilakukan dengan validitas butir soal. Uji reliabilitas dan validitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment*.

3.8 Pengembangan kualitas instrument tes

Instrumen yang digunakan untuk soal *pretest* dan *post test* berupa soal objektif. Alasan peneliti memilih soal objektif karena diduga baik dalam mengukur jenjang kemampuan kognitif siswa yaitu C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis). Pengembangan instrumen pengumpulan data berupa tes mencakup empat hal yaitu berkaitan dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda yang bagus. Adapun uji instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga benar – benar menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2016:2). Menurut Masyhud (2016:293) sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui atau diukur.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen tes. Uji validitas pada instrumen tes digunakan untuk menguji valid tidaknya setiap butir soal yang akan digunakan saat *pretest* dan *post test* . Instrumen yang digunakan untuk *pretest* dan *post test* sebanyak 40 soal yang sebelumnya dikonsultasikan atau validasi terlebih dahulu oleh validator.

Validator pada penelitian ini yaitu satu dosen PGSD Universitas Jember dan dua orang guru kelas IV SDN Balung Lor 03. Untuk memperoleh gambaran kelayakan soal, maka validator diminta untuk memberikan skor 1-5, setelah itu skor yang diperoleh dari setiap validator akan digabung kemudian dianalisis. Untuk dapat diolah berdasarkan kriteria validasi yang ada, maka skor tersebut harus diubah menjadi skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$Valpro = \frac{Srt}{Smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = Validitas instrument

Srt = Skor rill tercapai

Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai (Masyhud, 2016: 246)

Hasil analisis validasi instrumen kemudian dikonfirmasi dengan kriteria validitas instrumen pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validasi Instrumen oleh Validator

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Instrumen
81-100	Sangat layak
61-80	Layak
41-60	Cukup layak
21-40	Kurang layak
0-20	Sangat kurang layak

Dikutip dari Masyhud (2016:243)

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator diatas, dilakukan analisis kelayakan instrument dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyiapkan tabel persiapan analisis validasi instrumen.

Adapun hasil analisis validasi instrumen dari ketiga validator dapat diamati pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Analisis Validasi Instrumen

Nomor	Skor Validator	Skor Validator	Skor Validator	Skor Rerata	Nilai Skala
Pernyataan	1	2	3	Rerata	1-100
1	5	5	5	5	100
2	5	5	4	4.7	94
3	5	5	5	5	100
4	4	5	5	4.7	94
5	5	5	5	5	100

Nomor	Skor Validator	Skor Validator	Skor Validator	Skor	Nilai Skala
6	5	4	5	4.7	94
7	4	5	4	4.3	86
8	4	5	5	4.7	94
9	5	5	5	5	100
10	5	4	5	4.7	94
Total	47	48	48	47.8	956

2. Menghitung nilai kelayakan instrument

Berdasarkan data di atas, kemudian dihitung nilai kelayakan instrumen tes yang dihasilkan menggunakan rumus yang ada.

$$Valpro = \frac{Srt}{Smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{Srt}{50} \times 100$$

$$Valpro = \frac{47.8}{50} \times 100$$

$$Valpro = 95.6$$

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria uji kelayakan instrumen, maka termasuk dalam kategori Sangat Layak, karena berada pada rentangan skor antara 81-100. Berdasarkan keputusan tersebut, maka instrumen tes yang dihasilkan sangat layak untuk diuji cobakan. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas IV SDN pada hari Jumat tanggal 20 Desember 2019.

Cara penskoran pada instrumen tes ini yaitu jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan pada tabel untuk analisis uji validitas empirik tes menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0.05. Jika korelasi item tersebut sama atau lebih tinggi daripada r-tabel, maka item tersebut valid, dan sebaliknya jika nilai korelasi item tersebut lebih rendah

daripada r-tabel, maka item tersebut tidak valid. Rangkuman hasil uji validitas instrument tes dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Rangkuman hasil uji validitas instrumen tes

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r-tabel (N= 0.404)	Kesimpulan
1	0.62	0.336	0.404	Valid
2	0.412	0.164	0.404	Valid
3	0.53	0.289	0.404	Valid
4	0.46	0.01	0.404	Valid
5	-0.09	-0.03	0.404	Tidak Valid
6	0.303	0.559	0.404	Valid
7	0.18	0.102	0.404	Tidak Valid
8	0.53	0.14	0.404	Valid
9	0.49	-0.11	0.404	Valid
10	0.47	0.17	0.404	Valid
11	0.53	0.32	0.404	Valid
12	0.65	0.43	0.404	Valid
13	-0.03	0.43	0.404	Valid
14	0.48	0.1	0.404	Valid
15	0.53	0.22	0.404	Valid
16	0.448	0.009	0.404	Valid
17	0.574	0.178	0.404	Valid
18	0.45	0.007	0.404	Valid
19	0.22	0.52	0.404	Valid
20	0.4839	0.3581	0.404	Valid
21	0.6111	0.457	0.404	Valid
22	0.4188	-0.067	0.404	Valid
23	0.5709	0.475	0.404	Valid
24	0.0816	0.1012	0.404	Tidak Valid
25	0.443	0.1074	0.404	Valid
26	0.443	0.3026	0.404	Valid
27	0.4163	0.2835	0.404	Valid
28	0.4163	-0.066	0.404	Valid
29	-0.156	-0.075	0.404	Tidak Valid
30	0.16	0.08	0.404	Tidak Valid

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r-tabel (N= 0.404)	Kesimpulan
31	0.502	0.300	0.404	Valid
32	-0.082	-0.193	0.404	Tidak Valid
33	0.3281	0.566	0.404	Valid
34	0.4992	0.1502	0.404	Valid
35	0.4549	0.4743	0.404	Valid
36	0.4199	0.167	0.404	Valid
37	0.6072	0.1947	0.404	Valid
38	0.7612	0.3026	0.404	Valid
39	0.4199	0.377	0.404	Valid
40	0.7941	0.3349	0.404	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 40 item soal yang diuji terdapat 6 soal yang tidak valid, sehingga diperoleh 34 item soal yang valid. Hasil dari uji validitas sebagai tindak lanjut dilakukan uji realibilitas menggunakan metode belah dua atau *split half*

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya meskipun alat penilaian tersebut digunakan berkali-kali tetapi tetap memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half* karena jumlah butir instrumen genap. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkorelasikan kedua bagian soal yang telah dibedakan menjadi bagian ganjil dan genap. Proses perhitungan korelasi tersebut menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor soal item ganjil dengan skor soal item genap

X = skor soal item ganjil

Y = skor soal item genap

N = jumlah sampel (Masyhud, 2016: 305)

Hasil korelasi, selanjutnya diuji dan dianalisis kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{II} = \frac{2 \times r_{xy-split-half}}{1 + r_{xy-split-half}}$$

Keterangan :

R1 = koefisien reliabilitas

$r_{xy-split-half}$ = hasil korelasi belah dua

(Diadaptasi dari Hughes, 1994 dalam Masyhud, 2016: 304)

Hasil reliabilitas dengan penghitungan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, selanjutnya ditafsirkan dengan tabel 3.6 penafsiran hasil uji reliabilitas tes sebagai berikut.

Tabel 3.6 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Dikutip dari Masyhud (2016:302)

Berdasarkan data tabel persiapan analisis uji realibilitas instrumen dengan metode belah dua, maka jumlah skor butir bagian ganjil (X) dikorelasikan dengan jumlah skor butir soal bagian genap (Y) dan diperoleh data seperti yang tersaji pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Analisis data uji realibilitas instrumen tes

No Absen	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	17	16	289	256	272
2	18	16	324	256	288
3	16	16	256	256	256
4	17	15	289	225	255
5	14	16	196	256	224
6	16	15	256	225	240
7	16	13	256	169	208
8	18	16	324	256	288
9	18	18	324	324	324
10	16	19	256	361	304
11	12	13	144	169	156
12	17	16	289	256	272
13	13	15	169	225	195
14	15	18	225	324	270
15	16	18	256	324	288
16	18	16	324	256	288
17	13	18	169	324	234
18	15	14	225	196	210
19	18	18	324	324	324
20	17	14	289	196	238
21	9	14	81	196	126
22	17	14	289	196	238
23	16	15	256	225	240
24	17	13	289	169	221
Total	379	376	6099	5964	6014

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 6014 - (379)(376)}{\sqrt{[(24 \times 6099) - (379)^2][(24 \times 5964) - (376)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{144.336 - 142.504}{\sqrt{[(146.376) - 143.641][(143.136) - 141.376]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1832}{\sqrt{[2.735][1.760]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1832}{\sqrt{4.813.600}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.832}{2.193}$$

$$r_{xy} = 0.835$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil korelasi jumlah skor bagian belahan ganjil dengan skor bagian belahan genap yaitu sebesar 0,835. Hasil korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan *r-tabel* pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,404. Nilai korelasi tersebut lebih tinggi daripada *rtabel* ($0,835 > 0,404$), maka item soal tersebut dinyatakan reliabel. Kemudian hasil korelasi tersebut diuji dan dianalisis kembali dengan rumus *Spearman-Brown*.

$$R_{II} = \frac{2 \times r_{xy} - \textit{split-half}}{1 + r_{xy} - \textit{split-half}}$$

$$R_{II} = \frac{2 \times 0.835}{1 + 0.835}$$

$$R_{II} = \frac{1.67}{1.835}$$

$$R_{II} = 0.91$$

Berdasarkan hasil koefisien realibilitas di atas diperoleh angka sebesar 0,91. Dilihat dari tabel penafsiran hasil uji realibilitas tes, bahwa nilai koefisien reliabilitas 0,91 termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.8.3 Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen

Instrumen penelitian berupa tes, setelah melewati uji validitas dan reliabilitas harus diuji kembali untuk memenuhi persyaratan daya pembeda dan tingkat kesulitannya. Butir tes yang baik adalah butir tes yang dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang lemah, jadi setiap butir tes memiliki daya

deskriminasi. Butir tes dikatakan tidak baik, jika butir tes tersebut dapat dijawab oleh semua siswa baik pada kelompok pandai, maupun kelompok rendah, sehingga daya pembedanya 0 (nol). Suatu soal telah dianggap memenuhi persyaratan Indeks Daya Pembeda (IDP) yaitu minimal 0,20.

Cara menentukan daya pembeda instrumen tes dapat dilakukan dengan menghitung perbedaan persentase antara jawaban betul dari peserta tes kelompok pandai dan peserta kelompok rendah. Selanjutnya, membuat tabel distribusi jawaban untuk jawaban kelompok tinggi (pandai) dan jawaban kelompok rendah atau lemah. Setelah menyusun jawaban benar masing-masing kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok lemah, kemudian daya pembeda butir tes dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

Keterangan :

IDP = Indeks Daya Pembeda Tes

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi atau pandai

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah atau lemah

NT = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok tinggi/pandai

NR = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok rendah/lemah

(Masyhud, 2016: 314).

Hasil penghitungan indeks daya beda tes tersebut kemudian diklasifikasikan sebagaimana tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Klasifikasi indeks daya pembeda tes

Indek Daya Beda	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup

Indek Daya Beda	Klasifikasi
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

Dikutip dari Masyhud (2016: 315)

Setelah proses penghitungan indeks daya beda selesai dilakukan, maka selanjutnya menghitung indeks tingkat kesulitan. Indeks tingkat kesulitan tes mengarah kepada berapa sulit setiap butir instrument tes yang digunakan. Perhitungan indeks kesulitan tes tetap mengacu pada tabel distribusi jawaban kelompok pandai dan kelompok rendah. Butir tes yang direkomendasikan untuk digunakan adalah butir tes yang memiliki tingkat kesulitan antara 10% sampai dengan 90%.

Rumus untuk penghitungan indeks tingkat kesulitan adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan :

IKES = Indeks tingkat kesulitan tes

JKT = Jawaban benar kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar kelompok rendah

NT = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok tinggi/pandai

NR = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok rendah/lemah

(Masyhud, 2016: 315).

Hasil penghitungan indeks tingkat kesulitan test tersebut kemudian diklasifikasikan sebagaimana tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Klasifikasi indeks tingkat kesulitan tes

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
< 0,20%	Sangat sulit
0,21% – 0,40%	Sulit

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
0,41% – 0,60%	Sedang
0,61% – 0,80%	Mudah
0,81% – 1,00%	Sangat mudah

Dikutip dari Masyhud (2016: 316)

Tabel 3.10 Hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan

No. Soal	Jawaban betul oleh kelompok tinggi		Jawaban betul oleh kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks tingkat kesulitan (%)	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	10	83.3	4	33.3	0.5	58.3	Baik
2	10	83.3	7	58.3	0.25	70.83	Baik
3	11	91.7	7	58.3	0.33	75	Baik
4	11	91.7	6	50	0.416	70.83	Baik
5	11	91.7	2	16.6	0.75	54.16	Baik
6	7	58	2	16.6	0.416	37.5	Baik
7	12	100	6	50	0.5	75	Baik
8	8	66.7	3	25	0.416	45.83	Baik
9	7	58	4	33.3	0.25	45.83	Baik
10	11	91.7	6	50	0.416	70.83	Baik
11	10	83.3	6	50	0.33	66.6	Baik
12	12	100	7	58	0.416	79.16	Baik
13	12	100	5	41.7	0.58	70.83	Baik
14	9	75	4	33.3	0.416	54.16	Baik
15	10	83.3	5	50	0.416	62.5	Baik
16	3	25	2	16.6	0.083	20.83	Direvisi
17	6	50	3	25	0.25	37.5	Baik
18	10	83.3	6	50	0.33	66.6	Baik
19	8	66.7	4	33.3	0.33	50	Baik
20	11	91.7	5	41.7	0.5	66.6	Baik
21	10	83.3	6	50	0.33	66.6	Baik
22	7	58	3	25	0.33	41.6	Baik
23	8	66.7	4	33.3	0.33	50	Baik
24	12	100	10	83.3	0.16	91.6	Direvisi
25	10	83.3	6	50	0.33	66.6	Baik
26	11	91.7	4	33.3	0.58	62.5	Baik

No. Soal	Jawaban betul oleh kelompok tinggi		Jawaban betul oleh kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks tingkat kesulitan (%)	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
27	11	91.7	6	50	0.416	70.83	Baik
28	11	91.7	7	58	0.33	75	Baik
29	12	100	11	91.7	0.083	95.83	Direvisi
30	11	91.7	10	83.3	0.083	87.5	Direvisi
31	10	83.3	5	41.7	0.416	62.5	Baik
32	12	100	10	83.3	0.16	91.6	Direvisi
33	12	100	5	41.7	0.58	70.83	Baik
34	9	75	5	41.7	0.33	58.3	Baik
35	10	83.3	7	58.3	0.25	70.83	Baik
36	3	25	7	58.3	-0.03	41.6	Direvisi
37	6	50	5	41.7	0.083	45.83	Direvisi
38	10	83.3	7	58.3	0.25	70.83	Baik
39	8	66.7	7	58.3	0.083	62.5	Direvisi
40	11	91.7	7	58.3	0.33	70.83	Baik

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari perlakuan satu dan perlakuan yang lain serta untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan antara kedua perlakuan tersebut. Setelah selesai dilaksanakan penelitian eksperimen, maka hasil penelitian dari kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean menggunakan rumus *t-test* sampel terpisah. Uji-t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun rumus uji-t (Masyud, 2016:382) dengan sampel terpisah adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M1 = Nilai rata rata kelompok x1 (kelompok kelas eksperimen).

- M2 = Nilai rata-rata kelompok x2 (kelompok kelas kontrol)
- x1 = Deviasi setiap nilai x1 dari rata-rata x1
- x2 = Deviasi setiap nilai x2 dari rata-rata x2
- N = Banyaknya subjek/ sampel penelitian. (Masyud, 2016:382)

Hasil analisis t (t-test) menunjukkan ada pengaruh atau perbedaan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Hal ini belum menunjukkan seberapa besar keefektifan relatif yang dicapai oleh suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu, hasil uji t (t-test) masih perlu dilanjutkan dengan uji keefektifan relatif.

Uji keefektifan relatif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\frac{(MX_1 + MX_2)}{2}} \times 100 \%$$

Keterangan:

ER : Tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol

MX_1 : Rata-rata beda kelas kontrol

MX_2 : Rata-rata beda kelas eksperimen. (Masyhud 2015:146)

Menurut Masyhud (2016: 385) hasil keektifan relatif tersebut, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Katerori Keefektifan
91%-100%	Keefektifan sangat tinggi
71%-90%	Keefektifan tinggi
31%-70%	Keefektifan sedang
11%-30%	Keefektifan rendah
0%-10%	Keefektifan sangat rendah

(Sumber: Masyhud, 2015:147)

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_a = Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Balung Lor 03.

H₀ = Tidak ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Balung Lor 03.

b. Pengujian hipotesis

Jika nilai $t \geq 0,05$ maka *H_a* diterima dan *H₀* ditolak

Jika nilai $t \leq 0,05$ maka *H_a* ditolak dan *H₀* diterima

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

1) Hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nihil (*H₀*) ditolak, jika hasil uji *t* menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

2) Hipotesis alternatif (*H_a*) ditolak dan hipotesis nihil (*H₀*) diterima, jika hasil uji *t* menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Kepala sekolah

Diharapkan metode pembelajaran *problem based learning* dengan metode inkuiri dapat menjadi masukan dalam rangka memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru pada saat pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru adalah guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran saat mengajar di kelas, menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang inovatif, serta sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru mengenai penerapan metode *problem based learning* dengan metode inkuiri dalam pembelajaran.

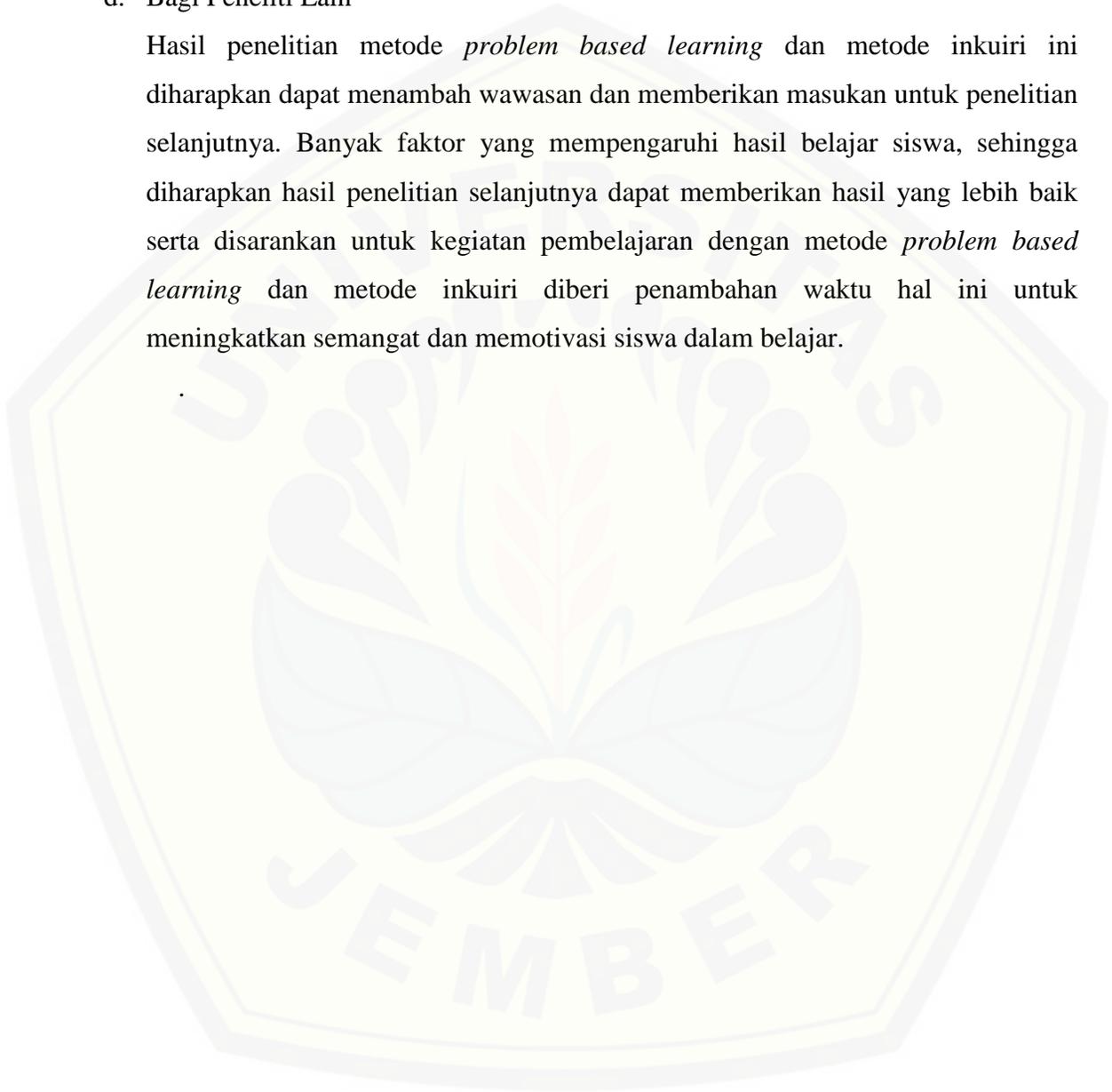
c. Bagi Siswa

Penerapan metode *problem based learning* dan metode inkuiri ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik serta tidak merasa bosan dalam pembelajaran,

selain itu dapat melatih pemikiran siswa terutama dalam memecahkan masalah disekitarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian metode *problem based learning* dan metode inkuiri ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik serta disarankan untuk kegiatan pembelajaran dengan metode *problem based learning* dan metode inkuiri diberi penambahan waktu hal ini untuk meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, I.K dkk. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, L. 2011. *Research Methods in Education*. New York: Roudledge.
- Degeng, N. S. 2013. *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: Kalam Hidup.
- Eggen, P. dkk. 2013 *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniasih. I. dkk. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mahsyud, S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mahsyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Edisi Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutrofin, 2018. *Hasil Pem(belajar)an: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Purnama, S. G. 2018. Perbedaan Pengaruh Metode Eksperimen dengan Metode Guided Discovery terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Rahmi, E. M. Y. 2019. Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tema Indahny Keragaman Negeriku pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Septiasari, V. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Disertai Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Materi Peristiwa Alam Di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian , Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research*. New York: Harchout Brace Javonovich, Inc.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03	Adakah perbedaan pengaruh antara penggunaan penerapan metode <i>problem based learning</i> dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03	<p>Variabel bebas: Metode <i>Problem Based Learning</i></p> <p>Variabel terikat: Hasil belajar siswa.</p> <p>Variabel kontrol: • Siswa kelas IV SDN Balung Lor 03. • Guru kelas IV SDN Balung Lor 03. • Waktu penelitian.</p>	<p>Metode <i>Problem Based Learning</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> Merumuskan masalah menelaah masalah merumuskan hipotesis mengumpulkan dan mengelompokkan data pembuktian hipotesis menentukan penyelesaian masalah <p>Metode Inkuiri:</p> <ol style="list-style-type: none"> Orientasi Merumuskan masalah Merumuskan hipotesis Mengumpulkan data Menguji hipotesis Membuat Kesimpulan 	<p>Subjek penelitian: siswa kelas IVA dan kelas IVB SDN Balung Lor 03.</p> <p>Informasi : guru kelas IV SDN Balung Lor 03</p>	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: penelitian eksperimen. Desain penelitian: (<i>Quasi Experimental</i>) pola <i>Nonequivalent Control Group Design</i> Lokasi Penelitian: SDN Balung Lor 03 Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumen Tes (<i>Pretest-posttest</i>) Teknik analisis data: uji t-test Analisis data 	<p>Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode <i>problem based learning</i> dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 03</p>

Lampiran B. Hasil Wawancara Guru

B.1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A

Pewawancara : Helmiyatus Sholeha
 Narasumber : Reni Resiani S,Pd
 Tema Wawancara : Penggunaan metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran
 Hari/Tanggal : Jumat/ 18 Oktober 2019
 Tempat : SDN Balung Lor 03

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran?	Metode pembelajaran yang sering digunakan saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan.
2.	Apa saja kendala yang sering di alami dalam penerapan kurikulum 2013?	Kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung yaitu sulit untuk membuat siswa menjadi aktif dan siswa masih kurang dalam memahami materi pelajaran.
3.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan saat proses pembelajaran?	Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu media gambar.
4.	Apakah sebelumnya pernah menerapkan metode <i>problem based learning</i> dan metode inkuiri?	Belum pernah. Selama ini siswa diminta untuk berdiskusi. Siswa dituntut untuk sering membaca.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	Siswa senang dengan pembelajaran tematik, tetapi siswa masih merasa kesulitan dan merasa bosan karena materi yang terlalu banyak.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 guru mengalami beberapa kendala, guru sering menggunakan metode diskusi dan belum pernah menerapkan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dalam pembelajaran, serta media yang sering digunakan guru media gambar.

Jember, 18 Oktober 2018

Pewawancara,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022

B.2 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B

Pewawancara : Helmiyatus Sholeha

Narasumber : Lilik Sunarmi, S.Pd

Tema Wawancara : Penggunaan metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran

Hari/Tanggal : Jumat/ 18 Oktober 2019

Tempat : SDN Balung Lor 03

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lebih sulit mana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan KTSP atau kurikulum 2013?	Lebih sulit menggunakan kurikulum 2013, karena siswa dituntut untuk bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya.
2.	Apa saja kendala yang sering di alami dalam penerapan kurikulum 2013?	Kendalanya terletak pada siswa, dimana siswa masih belum terbiasanya untuk bisa secara mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa juga sering merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3.	Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran?	Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan.
3.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan saat proses pembelajaran?	Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu media gambar.
4.	Apakah sebelumnya pernah menerapkan metode <i>problem based learning</i> dan metode inkuiri?	Belum pernah.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	Siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran tematik, siswa perlu terbiasa untuk memahami dan membedakan sendiri materi-materi yang ada pada pembelajaran tematik.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV B, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 guru mengalami beberapa kendala, guru sering menggunakan metode diskusi dan belum pernah menerapkan metode *problem based learning* dan metode inkuiri dalam pembelajaran, serta media yang sering digunakan guru media gambar.

Jember, 18 Oktober 2018

Pewawancara,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022

Lampiran C. Hasil Wawancara Siswa**C.1 Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV A**

Pewawancara : Helmiyatus Sholeha
Narasumber : Nadhifa Anugrah Putri K.
Tema Wawancara : Pembelajaran di kelas
Hari/Tanggal : Jumat/ 18 Oktober 2019
Tempat : SDN Balung Lor 03

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan?	Iya. Biasanya guru meminta untuk membaca terlebih dahulu, kemudian menjawab pertanyaan.
2.	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Bu Guru biasanya menggunakan media gambar.
3.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran?	Materi dalam pembelajaran terlalu banyak, jadi sering merasa bosan saat pembelajaran.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi dan media yang sering digunakan guru adalah media gambar.

Jember, 18 Oktober 2018

Pewawancara,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022

C.2 Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV B

Pewawancara : Helmiyatus Sholeha

Narasumber : Lindriana Aqila W.

Tema Wawancara : Pembelajaran di kelas

Hari/Tanggal : Jumat/ 18 Oktober 2019

Tempat : SDN Balung Lor 03

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan?	Iya. Bu guru sering menyuruh untuk membaca buku dan berdiskusi.
2.	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran?	Bu Guru biasanya menggunakan media gambar.
3.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran?	Materi dalam pembelajaran terlalu banyak. Saya sering merasa bosan saat pembelajaran. Saya juga sering berbicara sama teman saat bu guru menjelaskan pembelajaran.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas IV B, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi dan media yang sering digunakan guru adalah media gambar.

Jember, 18 Oktober 2018

Pewawancara,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022

Lampiran D. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03**D.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV A SDN Balung Lor 03 Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	AFKARUZ ZAKA PRADANA	√	
2.	ALMIRA FARISA SABRINA		√
3.	AURA KINANTI PUTRI MAHARANI		√
4.	AZALIA RATU CANTIKA		√
5.	CHIKA LIYAN JUANESYA PUTRI		√
6.	FITORIA INGRIT NOVEL PERDANA		√
7.	HANDARU WIDIYATMOKO	√	
8.	KHALFANI AHMAD SRIWIMBANU	√	
9.	KHOIRUN NISA'		√
10.	MARIA AGUSTIN HARTINI		√
11.	MOCH.IMAM SYAFI'	√	
12.	NADHIFA ANUGRAH PUTRI K.		√
13.	NARARYA FAKHDAN PUTRA	√	
14.	NAYLA AMALIA DERIT PUTRI		√
15.	PRAMIA WAHYU MELVIANA		√
16.	SAFIRA RIZKY IZZABAL		√
17.	SAIFULLOH RENDY ADITYA	√	
18.	SHERINE ANGELICA		√
19.	SITI ROBIAH ATDHAQIYAH		√
20.	TRYO WIBISONO	√	
21.	WAFI PRATIWI PUTRI SETIAWAN		√
22.	Z Aidan AALI KURNIAWAN	√	
23.	MOH.REZA ZULKARNAEN	√	
24.	ICA FEBRIAN MAULIDIA		√
25.	SITI AISYAH DEWI KUMALASARI		√
26.	AMANDA CAMELIA		√

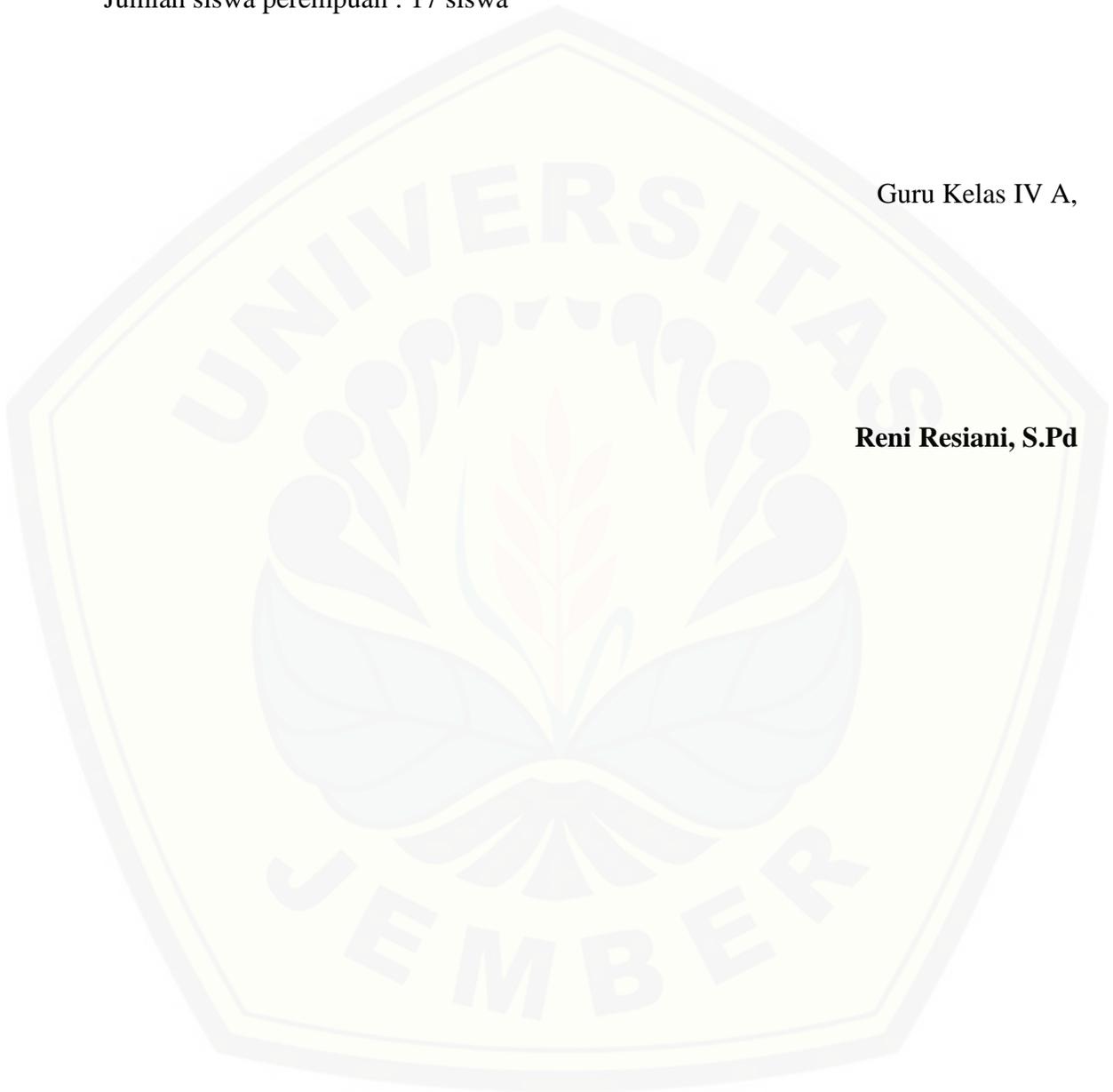
Keterangan:

Jumlah siswa laki-laki : 9 siswa

Jumlah siswa perempuan : 17 siswa

Guru Kelas IV A,

Reni Resiani, S.Pd



D.2 Daftar Nama Siswa Kelas IV Better SDN Balung Lor 03 Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	ADELIA ARUM A		✓
2.	AINA RAHMAN		✓
3.	ANDI VIANORA F.	✓	
4.	ADINDA EKA PUTRI L.		✓
5.	BRILIAN ALFIRDAUS	✓	
6.	DYA NANDA JULIANTO		✓
7.	FADHO SALASA	✓	
8.	FARIS FIRMANSYAH	✓	
9.	KIRANI DIAN PRATIWI		✓
10.	LANANG SUBAKHTIAR	✓	
11.	LINDRIANA AQILA W.		✓
12.	LUCKY FERDIANSYAH	✓	
13.	M. ISNAN FAHMI A.	✓	
14.	MITA AULIA R.		✓
15.	MOCHAMMAD MIRZA M.	✓	
16.	RIDHO RAMADAN	✓	
17.	SEKAR ICHA T.		✓
18.	SILVIATUN NURROH		✓
19.	SILVY SYARIFAH A.		✓
20.	YVELLISA PRASASTI	✓	
21.	YUFITHA AJENG M.		✓
22.	ZHAFIRA RASYA R.		✓
23.	M. FACHRI MAHARDIKA H.	✓	

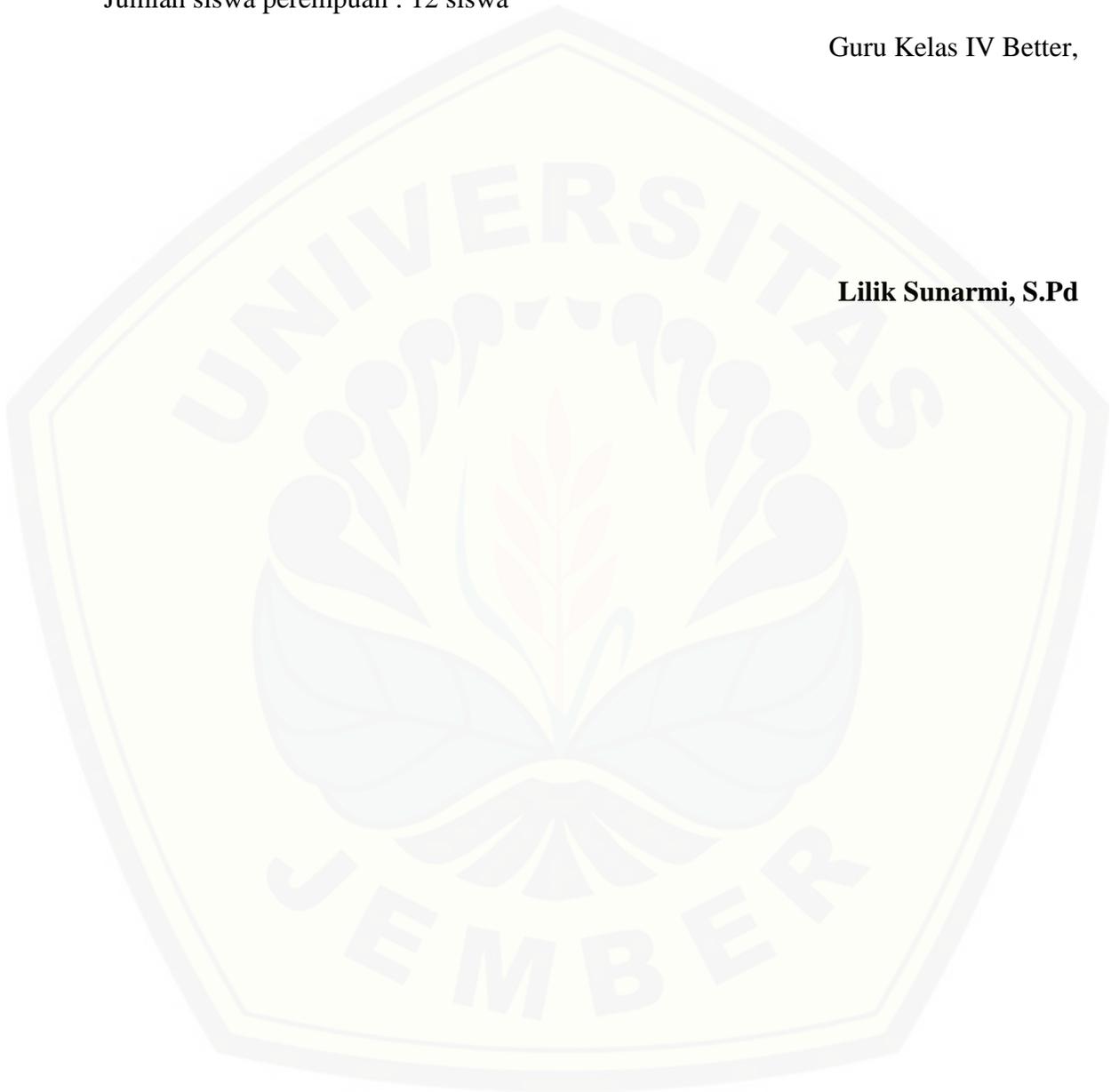
Keterangan:

Jumlah siswa laki-laki : 11 siswa

Jumlah siswa perempuan : 12 siswa

Guru Kelas IV Better,

Lilik Sunarmi, S.Pd



Lampiran E. Daftar Nilai Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03**E.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV A SDN Balung Lor 03**

No	Nama Siswa	Rata-rata Nilai
1.	AFKARUZ ZAKA PRADANA	63
2.	ALMIRA FARISA SABRINA	65
3.	AURA KINANTI PUTRI MAHARANI	66
4.	AZALIA RATU CANTIKA	68
5.	CHIKA LIYAN JUANESYA PUTRI	68
6.	FITORIA INGRIT NOVEL PERDANA	71
7.	HANDARU WIDIYATMOKO	77
8.	KHALFANI AHMAD SRIWIMBANU	62
9.	KHOIRUN NISA'	57
10.	MARIA AGUSTIN HARTINI	65
11.	MOCH.IMAM SYAFII	59
12.	NADHIFA ANUGRAH PUTRI K.	62
13.	NARARYA FAKHDAN PUTRA	67
14.	NAYLA AMALIA DERIT PUTRI	73
15.	PRAMIA WAHYU MELVIANA	55
16.	SAFIRA RIZKY IZZABAL	65
17.	SAIFULLOH RENDY ADITYA	76
18.	SHERINE ANGELICA	61
19.	SITI ROBIAH ATDHAQIYAH	62
20.	TRYO WIBISONO	60
21.	WAFI PRATIWI PUTRI SETIAWAN	63
22.	ZAIDAN AALI KURNIAWAN	72
23.	MOH.REZA ZULKARNAEN	85
24.	ICA FEBRIAN MAULIDIA	70
25.	SITI AISYAH DEWI KUMALASARI	71
26.	AMANDA CAMELIA	63

Jumlah siswa yang tuntas = 10

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 16

$$\begin{aligned}\text{Presentase siswa yang tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{26} \times 100\% \\ &= 38,46\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase siswa yang tidak tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{26} \times 100\% \\ &= 61,54\%\end{aligned}$$

Jember, 18 Oktober 2019

Mengetahui,

Guru Kelas IV A

Reni Resiani, S.Pd

E.2 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV B SDN Balung Lor 03

No	Nama Siswa	Rata-rata Nilai
1.	ADELIA ARUM A	62
2.	AINA RAHMAN	76
3.	ANDI VIANORA F.	62
4.	ADINDA EKA PUTRI L.	67
5.	BRILIAN ALFIRDAUS	72
6.	DYA NANDA JULIANTO	63
7.	FADHO SALASA	69
8.	FARIS FIRMANSYAH	62
9.	KIRANI DIAN PRATIWI	57
10.	LANANG SUBAKHTIAR	65
11.	LINDRIANA AQILA W.	63
12.	LUCKY FERDIANSYAH	65
13.	M. ISNAN FAHMI A.	68
14.	MITA AULIA R.	66
15.	MOCHAMMAD MIRZA M.	69
16.	RIDHO RAMADAN	66
17.	SEKAR ICHA T.	64
18.	SILVIATUN NURROH	62
19.	SILVY SYARIFAH A.	70
20.	YVELLISA PRASASTI	59
21.	YUFITHA AJENG M.	63
22.	ZHAFIRA RASYA R.	72
23.	M. FACHRI MAHARDIKA H.	85

Jumlah siswa yang tuntas = 8

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 15

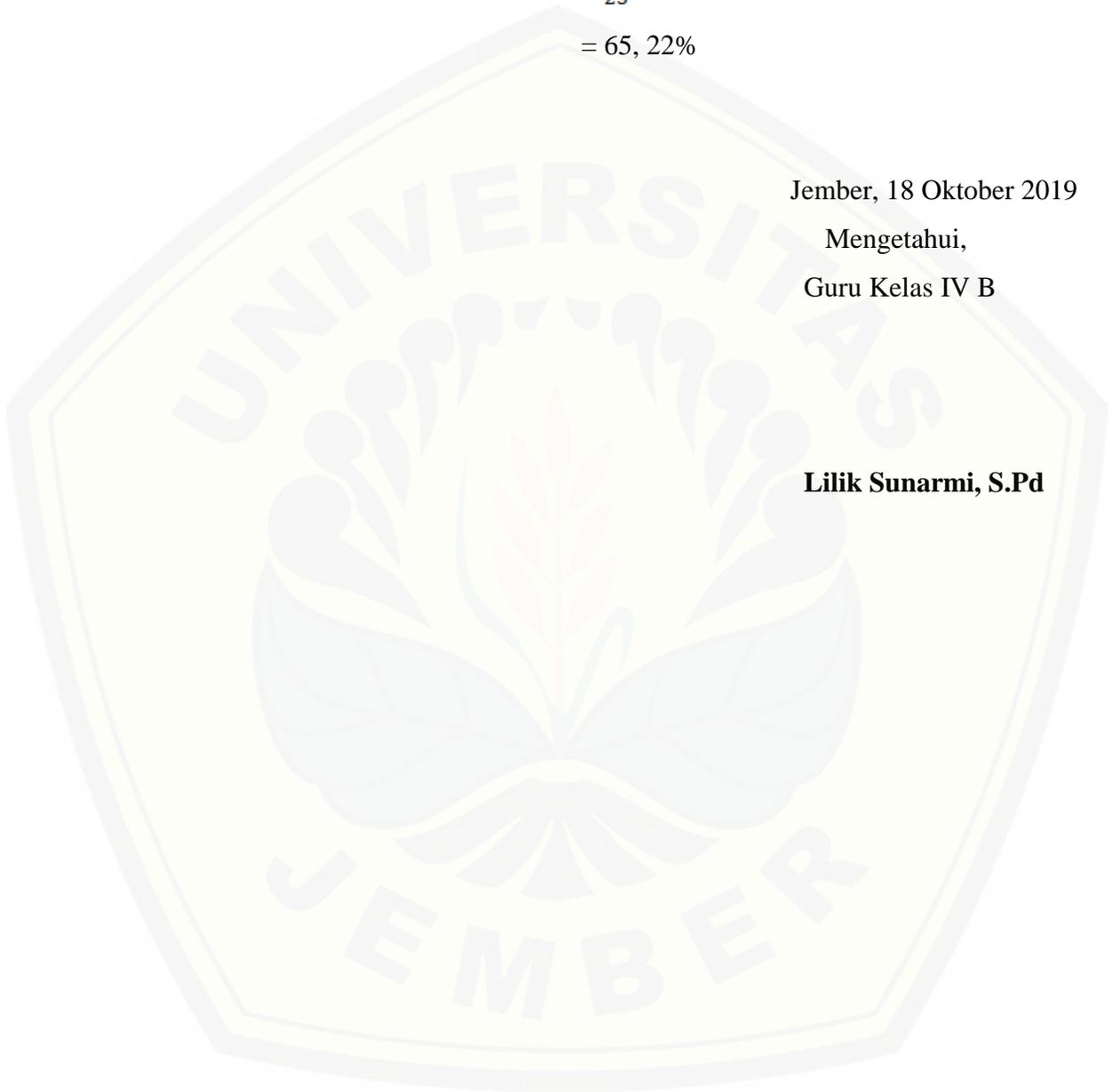
$$\begin{aligned}
 \text{Presentase siswa yang tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{23} \times 100\% \\
 &= 34,78\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase siswa yang tidak tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{23} \times 100\% \\ &= 65,22\%\end{aligned}$$

Jember, 18 Oktober 2019

Mengetahui,
Guru Kelas IV B

Lilik Sunarmi, S.Pd



Lampiran F. Silabus Pembelajaran

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN Balung Lor 03
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema	: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 10 × 35 menit (4 pertemuan)

Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku</p>	<p>PPKn 1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah. 3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan rumah adat di Indonesia. 4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk rumah adat). • Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya. • Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan. 	<p>Kelas Eksperimen (Metode <i>Problem Based Learning</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai rumah adat. (mengamati) kegiatan orientasi. 3. Guru menanyakan kepada siswa terkait keragaman budaya rumah adat dan bagaimana cara melestarikan keragaman budaya rumah adat. 	<p>Penilaian hasil belajar melalui tes</p>	<p>Sumber belajar 1. Buku siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman Negeriku . 2. Buku guru kelas IV tema Indahnya Keragaman Negeriku.</p> <p>Media Pembelajaran Media video.</p>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> <p>IPS</p>	<p>keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>Bahasa Indonesia 3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.7.1 Membacakan hasil diskusi dari informasi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.</p>		<p>4. Guru memancing pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait keragaman budaya mengenai rumah adat.</p> <p>5. Guru meminta siswa berdiskusi tentang bagaimana cara dan sikap yang dapat dilakukan untuk melestarikan keragaman budaya tentang rumah adat.</p> <p>6. Guru mendukung informasi yang diperoleh siswa dengan menayangkan video yang membahas tentang</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.</p>		<p>keragaman rumah adat di Indonesia.</p> <p>7. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang di dapatkan dari video. (mencoba) kegiatan mengumpulkan data.</p> <p>8. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatan oleh masing-masing kelompok.</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>Kelas Kontrol (Metode Inkuiri)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen.2. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai rumah adat. (mengamati)3. Guru memberikan contoh permasalahan terkait dengan video.4. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan video. (menanya)5. Guru meminta perwakilan setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>telah dibuat di papan tulis. (mencoba)</p> <p>6. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan. (menalar)</p> <p>7. Guru meminta semua siswa untuk membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang dipilih. (mencoba)</p> <p>8. Guru menayangkan video yang membahas tentang keragaman rumah adat di Indonesia. (mengamati)</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting yang ada pada video. (mencoba)</p> <p>10. Guru meminta siswa</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			untuk mencocokkan jawaban sementara dengan informasi berdasarkan video. 11. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang di dapatkann dari video. (mengomunikasikan)		

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN Balung Lor 03
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema	: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 10 × 35 menit (2 pertemuan)

Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p>	<p>PPKn 1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah. 3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan rumah adat di Indonesia. 4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk pakaian adat). • Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya. • Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan. 	<p>Kelas Eksperimen 9. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 10. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai pakaian adat.(mengamati) kegiatan orientasi. 11. Guru menanyakan kepada siswa</p>	<p>Penilaian hasil belajar melalui tes</p>	<p>Sumber belajar 1. Buku siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman Negeriku . 2. Buku guru kelas IV tema Indahnya Keragaman Negeriku.</p> <p>Media Pembelajaran Media video.</p>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> <p>IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial,</p>	<p>yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>Bahasa Indonesia 3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan. 4.7.1 Membacakan hasil diskusi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.</p> <p>IPS</p>		<p>terkait keragaman budaya pakaian adat dan bagaimana cara melestarikan keragaman budaya pakaian adat.</p> <p>12. Guru memancing pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait keragaman budaya mengenai pakaian adat.</p> <p>13. Guru meminta siswa berdiskusi</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.</p>		<p>tentang bagaimana cara dan sikap yang dapat dilakukan untuk melestarikan keragaman budaya mengenai pakaian, adat.</p> <p>14. Guru mendukung informasi yang diperoleh siswa dengan menayangkan video yang membahas tentang keragaman pakaian adat di Indonesia.</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>15. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang di dapatkan dari video. (mencoba) kegiatan mengumpulkan data.</p> <p>16. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatan oleh masing-masing</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>kelompok.</p> <p>Kelas Kontrol</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai pakaian adat.(mengamati) 3. Guru memberikan contoh permasalahan terkait dengan video. 4. Guru meminta 		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan video. (menanya)</p> <p>5. Guru meminta perwakilan setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang telah dibuat di papan tulis. (mencoba)</p> <p>6. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan. (menalar)</p> <p>7. Guru meminta semua siswa untuk membuat jawaban sementara dari</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			<p>pertanyaan-pertanyaan yang dipilih. (mencoba)</p> <p>8. Guru menayangkan video yang membahas tentang keragaman pakaian adat di Indonesia (mengamati)</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting yang ada pada video. (mencoba)</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban sementara dengan</p>		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
			informasi berdasarkan video. 11. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang di dapatkann dari video.		

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Balung Lor 03
Tema 7 : Indahny Keragaman Negeriku
Subtema 2 : Indahny Keragaman Budaya Negeriku
Kelas / Semester : IV / II
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 x 35 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. Indikator

PPKn

1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah.

3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan rumah adat di Indonesia.

4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia

3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan.

3.7.2 Menuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat .

4.7.1 Menunjukkan hasil diskusi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia

3.2.2 Memilih dan memasang rumah adat yang sesuai dengan provinsi asal.

4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

D.Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa setelah menyimak video.
2. Siswa dapat menjelaskan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah setelah menyimak video.
3. Siswa dapat menuliskan informasi penting dari sebuah teks bacaan setelah menyimak video.
4. Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang diperoleh setelah bekerja sama dengan anggota kelompok.
5. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia setelah menyimak video.
6. Siswa dapat memasang rumah adat sesuai dengan provinsi asal setelah menyimak video.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Berperilaku syukur (selalu menerimapenugasan dengan sikap terbuka)
2. Tanggung jawab (melaksanakan tugas kelompok dan individu sesuai dengan kewajibannya)
3. Kerja sama (menunjukkan kontribusi positif terhadap kelompok)
4. Percaya diri (menunjukkan keberanian dan antusias dalam berdemonstrasi)

F. Materi

1. Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk rumah adat).
2. Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya.
3. Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : *Problem Based Learning*

H. Sumber Belajar dan Media

a. Sumber Belajar

- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Siswa SD / MI Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet

b. Media

- Video

I. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 7. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai rumah adat.(mengamati) kegiatan orientasi. 8. Guru menanyakan kepada siswa terkait keragaman budaya rumah adat dan bagaimana cara melestarikan keragaman budaya rumah adat. 9. Guru memancing pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait keragaman budaya mengenai rumah adat. 10. Guru meminta siswa berdiskusi tentang bagaimana cara dan sikap yang dapat dilakukan untuk melestarikan keragaman budaya mengenai rumah, adat. 11. Guru mendukung informasi yang diperoleh siswa dengan menayangkan video yang membahas tentang keragaman rumah adat di Indonesia. 12. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sebanyak-banyaknya yang di dapatkan dari video. (mencoba) kegiatan mengumpulkan data.</p> <p>13. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatan oleh masing-masing kelompok.</p>	
Penutup	<p>14. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>15. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>16. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit

• **Pertemuan 2**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru menanyakan tentang nama rumah adat dan daerah asalnya. (menanya) 7. Guru memancing pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>nama rumah adat dan daerah asalnya.</p> <p>8. Guru menayangkan video contoh menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang benar.(mengamati)</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk menyebutkan permasalahan yang ada disetiap daerah.</p> <p>10. Guru meminta semua siswa untuk menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang telah di tulis dengan suara yang lantang dan jelas.(mencoba)</p> <p>11. Guru memberikan komentar pada penampilan siswa.</p> <p>12. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>15. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit

J. Penilaian

1. Penilaian ranah kognitif

- a. Prosedur penilaian : tes tertulis (*pretest dan post test*)
- b. Instrumen penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- c. Bentuk soal : soal pilihan ganda

2. Penilaian ranah afektif

- a. Prosedur penilaian : observasi
- b. Pedoman penilaian : terlampir

3. Penilaian ranah psikomotorik

- a. Prosedur penilaian : penugasan dan observasi selama kegiatan pembelajaran
- b. Instrumen penilaian : menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang ada pada gambar
- c. Pedoman penilaian : terlampir

Jember, Februari 2020

Peneliti,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Balung Lor 03
Tema 7 : Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas / Semester : IV / II
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 10 x 35 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. Indikator

PPKn

1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah.

3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia.

4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia

3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan.

3.7.2 Menuliskan keunikan yang terlihat pada setiap pakaian adat.

4.7.1 Menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa pakaian adat di Indonesia

3.2.2 Memilih dan memasang pakaian adat yang sesuai dengan provinsi asal.

4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa setelah menyimak video.
2. Siswa dapat menjelaskan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah setelah menyimak video.
3. Siswa dapat menuliskan informasi penting dari sebuah teks bacaan setelah menyimak video.
4. Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang diperoleh setelah bekerja sama dengan anggota kelompok.
5. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa pakaian adat di Indonesia setelah menyimak video.
6. Siswa dapat memasang pakaian adat sesuai dengan provinsi asal setelah menyimak video.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Berperilaku syukur (selalu menerimapenugasan dengan sikap terbuka)
2. Tanggung jawab (melaksanakan tugas kelompok dan individu sesuai dengan kewajibannya)
3. Kerja sama (menunjukkan kontribusi positif terhadap kelompok)
4. Percaya diri (menunjukkan keberanian dan antusias dalam berdemonstrasi)

F. Materi

- Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk pakaian adat).
- Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya.
- Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : *Problem Based Learning*

H. Sumber Belajar dan Media

a. Sumber Belajar

- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Siswa SD / MI Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet

b. Media

- Video

I. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 7. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai pakaian adat.(mengamati) kegiatan orientasi. 8. Guru menanyakan kepada siswa terkait keragaman budaya pakaian adat dan bagaimana cara melestarikan keragaman budaya pakaian adat. 9. Guru memancing pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait keragaman budaya mengenai pakaian adat. 10. Guru meminta siswa berdiskusi tentang bagaimana cara dan sikap yang dapat dilakukan untuk melestarikan keragaman budaya mengenai pakaian adat. 11. Guru mendukung informasi yang diperoleh siswa dengan menayangkan video yang membahas tentang keragaman pakaian adat di Indonesia. 12. Guru meminta masing-masing kelompok 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang di dapatkan dari video. (mencoba) kegiatan mengumpulkan data.</p> <p>13. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatan oleh masing-masing kelompok.</p>	
Penutup	<p>14. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>15. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>16. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit

• **Pertemuan 4**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru.</p> <p>2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar.</p>	15 menit
Inti	<p>6. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru menanyakan tentang nama pakaian adat dan daerah asalnya. (menanya)</p> <p>7. Guru memancing pemikiran siswa</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dengan mengajukan pertanyaan terkait nama pakaian adat dan daerah asalnya.	
	8. Guru menayangkan video contoh menceritakan daerah asal dan keunikan pakaian adat yang benar.(mengamati)	
	9. Guru meminta siswa untuk menyebutkan permasalahan yang ada disetiap daerah.	
	10. Guru meminta semua siswa untuk menceritakan daerah asal dan keunikan pakaian adat yang telah di tulis dengan suara yang lantang dan jelas.(mencoba)	
	11. Guru memberikan komentar pada penampilan siswa.	
	12. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengkomunikasikan)	
Penutup	13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.	15 menit
	14. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	
	15. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.	

J. Penilaian

1. Penilaian ranah kognitif

- a. Prosedur penilaian : tes tertulis (*pretest dan post test*)
- b. Instrumen penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- c. Bentuk soal : soal pilihan ganda

2. Penilaian ranah afektif

- a. Prosedur penilaian : observasi
- b. Pedoman penilaian : terlampir

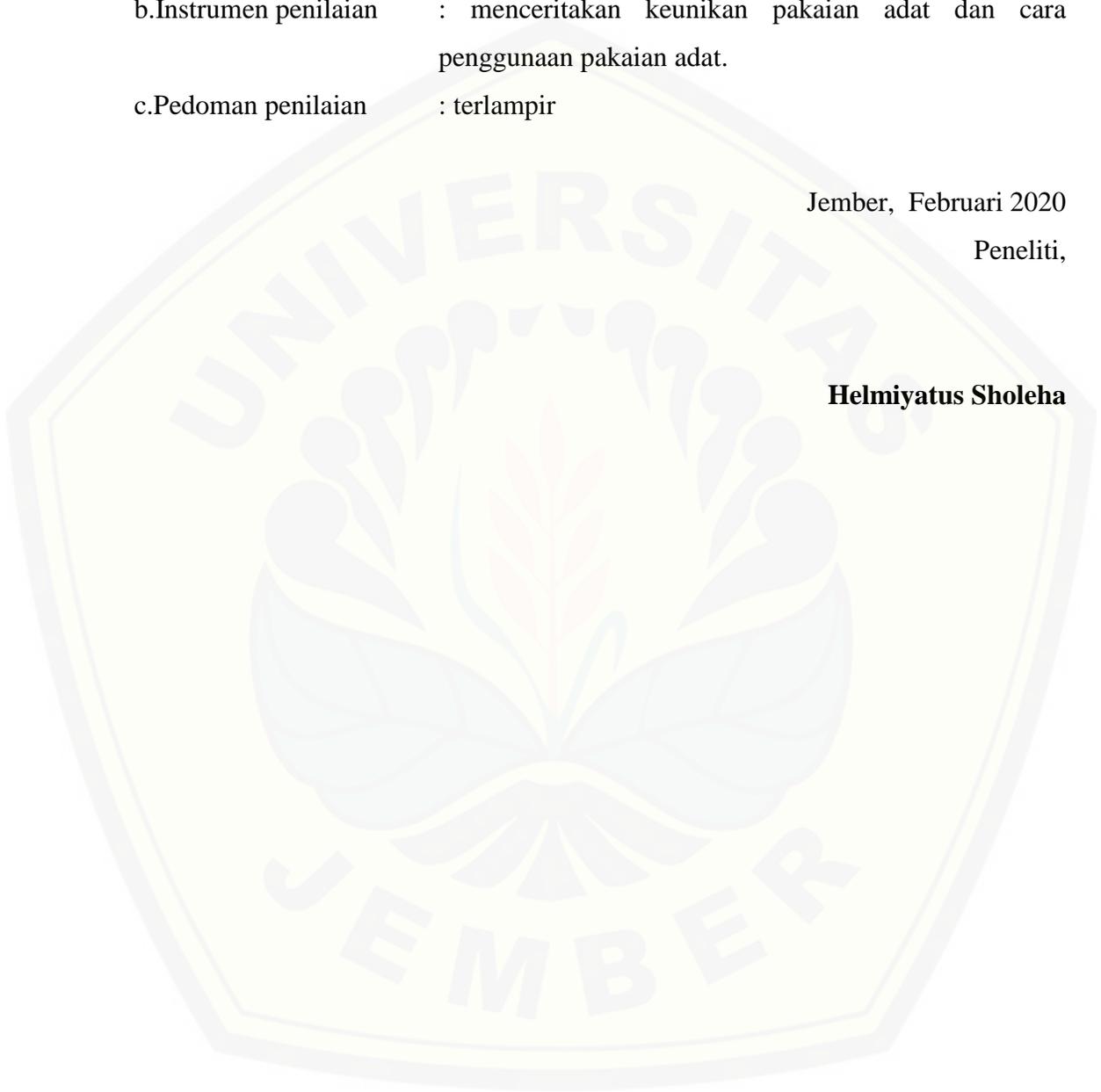
3. Penilaian ranah psikomotorik

- a. Prosedur penilaian : penugasan dan observasi
- b. Instrumen penilaian : menceritakan keunikan pakaian adat dan cara penggunaan pakaian adat.
- c. Pedoman penilaian : terlampir

Jember, Februari 2020

Peneliti,

Helmiyatus Sholeha



Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Balung Lor 03
Tema 7 : Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas / Semester : IV / II
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 x 35 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. Indikator

PPKn

1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah.

3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan rumah adat di Indonesia.

4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia

3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan.

3.7.2 Menuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat .

4.7.1 Menunjukkan hasil diskusi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia

3.2.2 Memilih dan memasang rumah adat yang sesuai dengan provinsi asal.

4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

D.Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa setelah menyimak video.
2. Siswa dapat menjelaskan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah setelah menyimak video.
3. Siswa dapat menuliskan informasi penting dari sebuah teks bacaan setelah menyimak video.
4. Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang diperoleh setelah bekerja sama dengan anggota kelompok.
5. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa rumah adat di Indonesia setelah menyimak video.
6. Siswa dapat memasang rumah adat sesuai dengan provinsi asal setelah menyimak video.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Berperilaku syukur (selalu menerimapenugasan dengan sikap terbuka)
2. Tanggung jawab (melaksanakan tugas kelompok dan individu sesuai dengan kewajibannya)
3. Kerja sama (menunjukkan kontribusi positif terhadap kelompok)
4. Percaya diri (menunjukkan keberanian dan antusias dalam berdemonstrasi)

F. Materi

1. Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk rumah adat).
2. Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya.
3. Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Inkuiri

H. Sumber Belajar dan Media

c. Sumber Belajar

- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Siswa SD / MI Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet

d. Media

- Video

I. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 7. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai rumah adat.(mengamati) kegiatan orientasi 8. Guru memberikan contoh permasalahan terkait dengan video. 9. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan video.(menanya) kegiatan merumuskan masalah 10. Guru meminta perwakilan setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang telah dibuat di papan tulis. 11. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan.(menalar) 12. Guru meminta semua siswa untuk membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang dipilih.(mencoba) kegiatan merumuskan hipotesis 13. Guru menayangkan video yang 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membahasa tentang keragaman rumah adat di Indonesia .</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting yang ada pada video.(mencoba) kegiatan mengumpulkan data</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban sementara dengan informasi berdasarkan video.</p> <p>16. Kegiatan menguji hipotesis</p> <p>17. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang di dapatkan dari video. (mengkomunikasikan) kegiatan membuat kesimpulan</p>	
Penutup	<p>18. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>19. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>20. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit

• **Pertemuan 2**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	6. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang nama rumah adat dan daerah asalnya. (menanya) 7. Guru meminta semua siswa untuk mencari keunikan yang terlihat pada setiap gambar rumah adat.(menalar) 8. Guru menayangkan video contoh menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang benar.(mengamati) 9. Guru meminta semua siswa untuk menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang telah di tulis dengan suara yang lantang dan jelas.(mencoba) 10. Guru memberikan komentar pada penampilan siswa. 11. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengkomunikasikan)	150 menit
Penutup	12. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami. 13. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 14. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.	15 menit

J. Penilaian

1. Penilaian ranah kognitif

- a. Prosedur penilaian : tes tertulis (*pretest dan post test*)
- b. Instrumen penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- c. Bentuk soal : soal pilihan ganda

2. Penilaian ranah afektif

- a. Prosedur penilaian : observasi
- b. Pedoman penilaian : terlampir

3. Penilaian ranah psikomotorik

- a. Prosedur penilaian : penugasan dan observasi selama kegiatan pembelajaran
- b. Instrumen penilaian : menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang ada pada gambar
- c. Pedoman penilaian : terlampir

Jember, Februari 2020

Peneliti,

Helmiyatus Sholeha

NIM 160210204022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Balung Lor 03
Tema 7 : Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas / Semester : IV / II
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 10 x 35 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. Indikator

PPKn

1.4.1 Menerima contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.1 Menjalankan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah.

3.4.1 Menemukan sikap dan cara yang tepat untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia.

4.4.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia

3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks tentang keberagaman budaya dalam persatuan dan kesatuan.

3.7.2 Menuliskan keunikan yang terlihat pada setiap pakaian adat.

4.7.1 Menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa pakaian adat di Indonesia

3.2.2 Memilih dan memasangkan pakaian adat yang sesuai dengan provinsi asal.

4.2.1 Menunjukkan hasil diskusi mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.

D.Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa setelah menyimak video.
2. Siswa dapat menjelaskan sikap kerja sama dan toleran dalam menghadapi keberagaman di sekolah setelah menyimak video.
3. Siswa dapat menuliskan informasi penting dari sebuah teks bacaan setelah menyimak video.
4. Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dari informasi yang diperoleh setelah bekerja sama dengan anggota kelompok.
5. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa pakaian adat di Indonesia setelah menyimak video.
6. Siswa dapat memasangkan pakaian adat sesuai dengan provinsi asal setelah menyimak video.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Berperilaku syukur (selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka)
2. Tanggung jawab (melaksanakan tugas kelompok dan individu sesuai dengan kewajibannya)
3. Kerja sama (menunjukkan kontribusi positif terhadap kelompok)
4. Percaya diri (menunjukkan keberanian dan antusias dalam berdemonstrasi)

F. Materi

- Keberagaman budaya Indonesia (terutama dalam bentuk pakaian adat).
- Sikap saling menghormati dan melestarikan keberagaman budaya.
- Informasi penting dan gagasan utama dari teks bacaan.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Inkuiri

H. Sumber Belajar dan Media

e. Sumber Belajar

- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, dkk 2017 . *Buku Pedoman Guru : Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku . kelas 4* (Buku Siswa SD / MI Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet

f. Media

- Video

II. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. 7. Guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya mengenai pakaian adat.(mengamati) kegiatan orientasi 8. Guru memberikan contoh permasalahan terkait dengan video. 9. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan video.(menanya) kegiatan merumsukan masalah 10. Guru meminta perwakilan setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang telah dibuat di papan tulis. 11. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan.(menalar) 12. Guru meminta semua siswa untuk membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang dipilih.(mencoba) kegiatan merumuskan hipotesis 13. Guru menayangkan video yang membahas tentang keragaman pakaian adat di Indonesia . 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	14. Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting yang ada pada video.(mencoba) kegiatan mengumpulkan data	
	15. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban sementara dengan informasi berdasarkan video. Kegiatan menguji hipotesis	
	16. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang di dapatkann dari video. (mengkomunikasikan) kegiatan membuat kesimpulan	
Penutup	17. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami. 18. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 19. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.	15 menit

• **Pertemuan 4**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. 2. Siswa dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar.	15 menit
Inti	6. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang nama pakaian adat dan daerah asalnya serta cara melestarikan.(menanya)	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7. Guru meminta semua siswa untuk mencari keunikan yang terlihat pada setiap gambar pakian adat serta cara melestarikan. (menalar) 8. Guru meminta siswa berdiskusi tentang nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat di Indonesia serta cara melestarikan pakaian adat di Indonesia berdasarkan video yang di tayangkan. (mengamati) 9. Guru meminta semua siswa untuk menceritakan keunikan pakian adat yang telah di tulis dengan suara yang lantang dan jelas.(mencoba) 10. Guru memberikan komentar pada penampilan siswa. 11. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. (mengkomunikasikan)	
Penutup	12. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami. 13. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 14. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.	15 menit

J. Penilaian

1. Penilaian ranah kognitif

- a. Prosedur penilaian : tes tertulis (*pretest dan post test*)
- b. Instrumen penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- c. Bentuk soal : soal pilihan ganda

2. Penilaian ranah afektif

- a. Prosedur penilaian : observasi

b. Pedoman penilaian : terlampir

3. Penilaian ranah psikomotorik

a. Prosedur penilaian : penugasan dan observasi

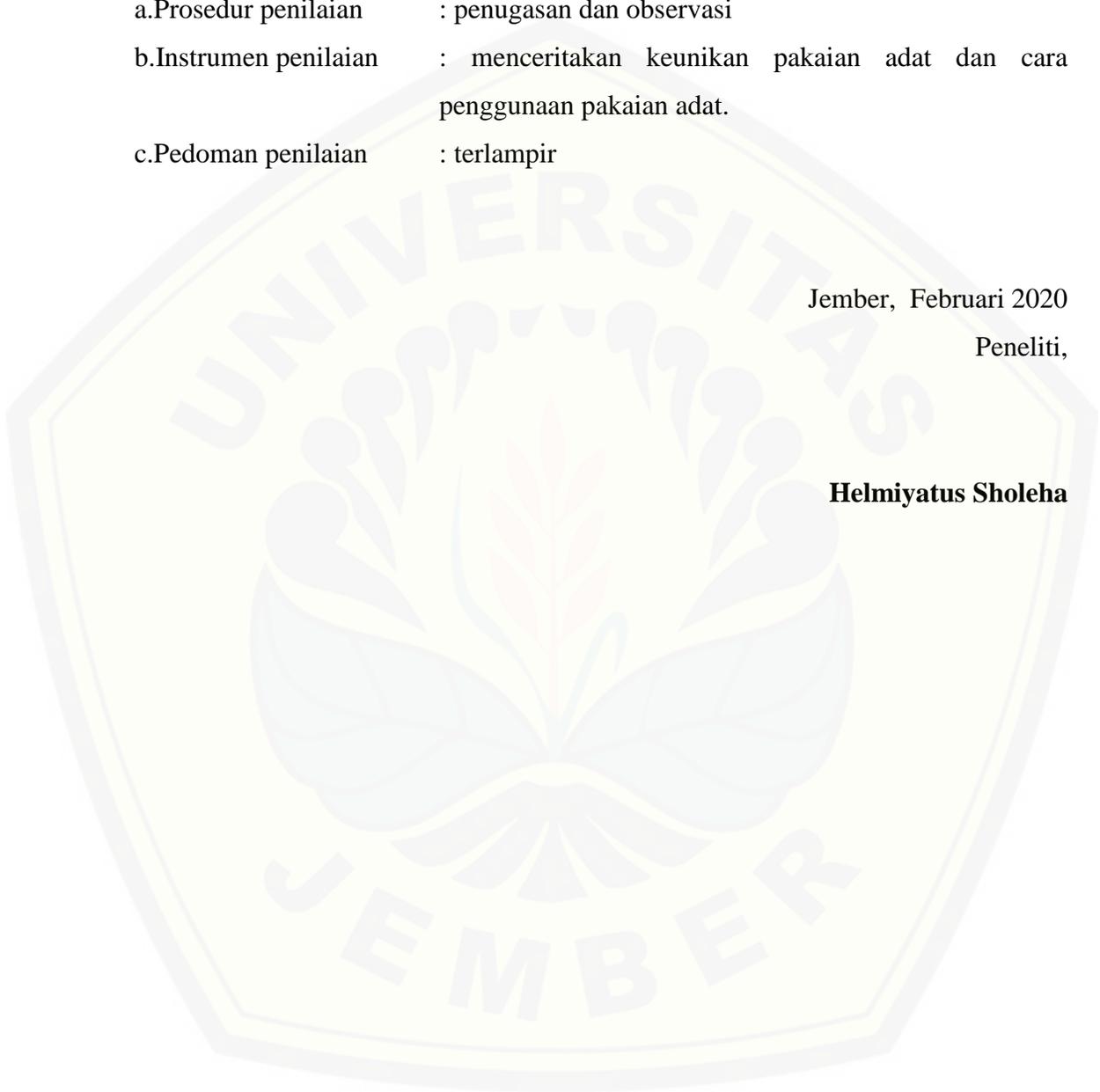
b. Instrumen penilaian : menceritakan keunikan pakaian adat dan cara penggunaan pakaian adat.

c. Pedoman penilaian : terlampir

Jember, Februari 2020

Peneliti,

Helmiyatus Sholeha



Lampiran I. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran (Pembelajaran 3)

A. Bahasa Indonesia

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerobo. Waerobo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerobo menjadi tujuan wisata.

Di Waerobo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih - benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *he kang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Banyak teks yang dapat kamu baca tentang Rumah Adat Manggarai. Untuk memahaminya, kamu dapat mencari informasi penting dan gagasan utama dari teks

tersebut. Gagasan utama adalah kalimat atau gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Informasi penting adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menemukan informasi penting sebagai berikut,

- a. Membaca judul teks.
- b. Membaca keseluruhan isi teks.
- c. Mencatat hal-hal penting yang belum pernah kamu ketahui.

B. IPS

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa jua berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap - tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

No	Daerah	Rumah Adat
1	Aceh	Rumah aceh, rumah krong bade
2	Sumatra Utara	Rumah balai batak toba, rumah balon
3	Sumatra Barat	Rumah gadang
4	Riau	Balai salaso jatuh atau rumah adat selaso jatuh kembar, rumah melayu atap belah bubung, rumah melayu atap lipat kajang, dan rumah melayu atap lantik
5	Kepulauan Riau	Rumah melayu atap limas potong
6	Jambi	Rumah panggung
7	Bengkulu	Rumah bubungan lima
8	Sumatra Selatan	Rumah limas
9	Bangka Belitung	Rumah rakit dan rumah limas
10	Lampung	Rumah nuwou sesat

No	Daerah	Rumah Adat
11	Jawa Barat	Rumah kasepuhan
12	Banten	Rumah adat baduy
13	DKI Jakarta	Rumah kebaya dan rumah gudang
14	Jawa Tengah	Rumah joglo
15	D.I Yogyakarta	Rumah joglo
16	Jawa Timur	Rumah joglo
17	Kalimantan Barat	Rumah panjang
18	Kalimantan Tengah	Rumah betang
19	Kalimantan Utara	Rumah baloy
20	Kalimantan Timur	Rumah lamin
21	Kalimantan Selatan	Rumah banjar
22	Bali	Gapura candi bentar
23	Sulawesi Utara	Laikas
24	Gorontalo	Rumah adat doloupa
25	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah raja atau rumah besar, rumah tambu
26	Sulawesi Barat	Rumah adat mandar
27	Sulawesi Selatan	Rumah adat tongkonan
28	Sulawesi Tenggara	Rumah adat buton atau rumah adat banua tada
29	Nusa Tenggara Barat	Dalam loka samawa
30	Nusa Tenggara Timur	Soa ata mosa lakitana
31	Maluku	Rumah baileo
32	Maluku Utara	Rumah baileo
33	Papua barat	Honai
34	Papua	Honai

C. PPKn

Keragaman budaya yang ada di Indonesia beraneka ragam salah satunya adalah rumah adat. Setiap rumah adat mempunyai keunikan yang berbeda dari rumah adat yang lain. Keragaman rumah adat di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang dapat kita banggakan. Namun kita juga harus melestarikan keragaman budaya di Indonesia. Keragaman rumah adat yang dimiliki Indonesia dapat kita lestarikan melalui upaya-upaya berikut.

- a. Menghargai keragaman rumah adat yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Mempelajari keunikan yang ada pada setiap rumah adat.
- c. Mengenalkan rumah adat ke daerah lain dengan cara festival budaya.
- d. Mengadakan festival budaya daerah.

Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia meliputi keragaman agama, suku, dan budaya. Keragaman ini dapat dijadikan sebagai pemersatu bangsa. Setiap provinsi di Indonesia memiliki budaya masing-masing. Budaya suatu daerah dapat berbeda dengan budaya daerah lain. Perbedaan ini membuat budaya Indonesia menjadi beragam. Kita harus memiliki rasa toleransi terhadap keragaman ini agar tidak terjadi perpecahan. Berikut sikap yang harus kita miliki dalam keragaman .

- a. Menerima dan menghargai budaya dari daerah lain.
- b. Melestarikan dan mengembangkan budaya sendiri .
- c. Tidak meremehkan kebudayaan dari daerah lain.
- d. Tidak menganggap budaya sendiri yang paling baik.
- e. Melakukan atau mempelajari budaya dari daerah lain.
- f. Menghargai teman yang berbeda agama dan suku.

Namun , keragaman juga dapat menimbulkan perpecahan apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Berikut sikap yang dapat menimbulkan perpecahan dalam keragaman.

- a. Mengganggu teman yang sedang beribadah.
- b. Tidak mau bermain dengan teman yang berbeda suku dan agama.
- c. Lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri.
- d. Memaksa suatu agama atau keyakinan kepada orang lain.
- e. Tidak menghormati dan tidak mau bekerja sama dengan warga yang berbeda suku dan agama.

Materi Pembelajaran (Pembelajaran 4)

A. Bahasa Indonesia

Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Begitu pula dengan daerah Minang di Sumatra Barat. Pakaian adat bagi wanita Minang sering disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang ini terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki keunikan masing-masing. Berikut ini adalah bagian-bagian dari Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang. Bagian paling atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau. Penutup kepala ini disebut tingkuluak. Namun, para pengantin biasanya memakai hiasan yang disebut suntiang.

Selanjutnya adalah baju adat yang disebut baju batubae. Baju ini penuh dengan hiasan benang emas yang melambangkan kekayaan alam Minangkabau. Corak hiasan benang emas beragam. Pada pinggir baju ada batas yang diberi benang emas dan disebut minsie. Baju bagian bawah berupa kain atau sarung yang disebut lambak. Kain sarung dapat berupa kain tenun atau kain songket. Wanita Minang juga mengenakan selendang yang disebut selempang. Sebagai pelengkap, pakaian adat ini juga dilengkapi dengan perhiasan. Perhiasan yang dikenakan berupa gelang dan kalung. Gelang biasa disebut galang. Kalung biasa disebut dukuah.

Banyak teks yang dapat kamu baca tentang Rumah Adat Manggarai. Untuk memahaminya, kamu dapat mencari informasi penting dan gagasan utama dari teks tersebut. Gagasan utama adalah kalimat atau gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Informasi penting adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menemukan informasi penting sebagai berikut,

- a. Membaca judul teks.

b.Membaca keseluruhan isi teks.

c.Mencatat hal-hal penting yang belum pernah kamu ketahui.

B. IPS

Ragam Pakaian Adat di Indonesia

Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempatnya.

Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.

No	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
1	Ele balang	Aceh
2	Ulos	Sumatra utara
3	Bundo kanduang, limpapeh rumah nan gadang	Sumatra barat
4	Pakaian tradisional melayu	Riau
5	Teluk belanga	Kepulauan riau
6	Asesan belanga	Sumatra selatan
7	Paksian	Bangka belitung
8	Baju pangsi	Banten
9	Kebaya	Jawa barat
10	Kebaya	Jawa tengah
11	Kebaya ksatrian	DI Yogyakarta
12	Pesa'an	Jawa timur
13	Perang	Kalimantan barat
14	Pengantin bagajah gamuling baular lulut	Kalimantan selatan
15	Baju cele	Maluku
16	Pakaian manteran lamo	Maluku utara
17	Kulavi (donggala)	Sulawesi utara
18	Baju nggembe	Sulawesi tengah
19	Baju bolo	Sulawesi selatan

C.PPKn

Keragaman budaya yang ada di Indonesia beraneka ragam salah satunya adalah pakaian adat. Setiap pakaian adat mempunyai keunikan yang berbeda dari pakaian adat yang lain. Keragaman pakaian adat di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang dapat kita banggakan. Namun kita juga harus melestarikan keragaman budaya di Indonesia. Keragaman pakaian adat yang dimiliki Indonesia dapat kita lestarikan melalui upaya-upaya berikut.

- a. Menghargai keragaman pakaian adat yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Mempelajari keunikan yang ada pada setiap pakaian adat.
- c. Mengenalkan pakaian adat ke daerah lain dengan cara festival budaya.
- d. Mengadakan festival budaya daerah.

Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia meliputi keragaman agama, suku, dan budaya. Keragaman ini dapat dijadikan sebagai pemersatu bangsa. Setiap provinsi di Indonesia memiliki budaya masing-masing. Budaya suatu daerah dapat berbeda dengan budaya daerah lain. Perbedaan ini membuat budaya Indonesia menjadi beragam. Kita harus memiliki rasa toleransi terhadap keragaman ini agar tidak terjadi perpecahan. Berikut sikap yang harus kita miliki dalam keragaman .

- a. Menerima dan menghargai budaya dari daerah lain.
- b. Melestarikan dan mengembangkan budaya sendiri .
- c. Tidak meremehkan kebudayaan dari daerah lain.
- d. Tidak menganggap budaya sendiri yang paling baik.
- e. Melakukan atau mempelajari budaya dari daerah lain.
- f. Menghargai teman yang berbeda agama dan suku.

Namun, keragaman juga dapat menimbulkan perpecahan apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Berikut sikap yang dapat menimbulkan perpecahan dalam keragaman.

- a. Mengganggu teman yang sedang beribadah.
- b. Tidak mau bermain dengan teman yang berbeda suku dan agama.

- c. Lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri.
- d. Memaksa suatu agama atau keyakinan kepada orang lain.
- e. Tidak menghormati dan tidak mau bekerja sama dengan warga yang berbeda suku dan agama.



Lampiran J. LKPD, LKK, dan LKS

J.1 LKPD

Nama :
Kelas :
No :

Buatlah daftar pertanyaan berdasarkan video (rumah dan pakaian adat) yang telah kamu simak pada tabel di bawah ini, kemudian temukan jawabannya!

No	Pertanyaan	Jawaban

J.2 LKK (Lembar Kerja Kelompok)

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teman sekelompokmu!

1. Rumah betang merupakan rumah adat yang berasal dari daerah.....
2. Gapura candi bentar adalah rumah adat dari daerah.....
3. Rumah adat dari daerah Nusa Tenggara Barat adalah.....
4. Kalimantan Barat memiliki pakaian adat yang bernama.....
5. Berdasarkan video yang telah diputar, sebutkan sikap yang dapat kita ambil terhadap perbedaan suku dan budaya!

.....

6. Bagaimana cara melestarikan keragaman budaya yang telah kita miliki!

.....

J.3 LKK (Lembar Kerja Kelompok)

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teman sekelompokmu!

1. Pakaian adat yang berasal dari Banten adalah.....
2. Pakaian adat dari Sumatra Utara adalah pakaian adat.....
3. Teluk Belanga merupakan nama pakaian adat yang berasal dari daerah.....
4. Baju nggemble merupakan pakaian adat yang berasal dari.....
5. Berdasarkan video yang telah diputar, sebutkan sikap yang dapat kita ambil terhadap perbedaan suku dan budaya!

.....

6. Bagaimana cara melestarikan keragaman budaya yang telah kita miliki!

.....

J.4 LKS (Lembar Kerja Siswa)

Nama :
Kelas :
No :

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
2. Provinsi Maluku memiliki rumah adat yang bernama.....
3. Rumah Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
4. Kepulauan Riau memiliki rumah adat yang bernama.....
5. Rumah nuwou sesat adalah khas rumah adat daerah.....
6. Aceh memiliki rumah adat yang bernama.....
7. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menemukan informasi penting dalam suatu teks!
8. Upaya-upaya dalam melestarikan keragaman rumah adat di Indonesia.....
9. Sebutkan sikap yang harus dimiliki dalam keragaman.....
10. Sebutkan sikap yang dapat menimbulkan perpecahan dalam keragaman.....

J.5 LKS (Lembar Kerja Siswa)

Nama :
Kelas :
No :

1. Pakaian adat Ele Balang berasal dari daerah.....
2. Kalimantan Barat memiliki pakaian adat yang bernama.....
3. Teluk Belanga adalah khas pakaian adat daerah.....
4. Sulawesi Utara memiliki pakaian adat yang bernama.....
5. Baju Pangsi adalah nama pakaian adat daerah.....
6. Sumatra Utara memiliki pakaian adat yang bernama.....
7. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menemukan informasi penting dalam suatu teks!
8. Upaya-upaya dalam melestarikan keragaman pakaian adat di Indonesia.....
9. Sebutkan sikap yang harus dimiliki dalam keragaman.....
10. Sebutkan sikap yang dapat menimbulkan perpecahan dalam keragaman.....

Lampiran K. Kisi-kisi Soal Penilaian Kognitif

Kisi-kisi Soal Penilaian Kognitif

Tema : Indahny Keragaman Negeriku
Subtema : Indahny Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 dan 4
Kelas : IV / 2
Kompetensi Dasar

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

PPKn

- 1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.2 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
1.	3.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya berupa pakaian adat dan rumah adat di Indonesia.	√				Objektif	1,3,4,5,7,9,10,11,12,13	1
	3.2.2 Memilih pakaian adat dan rumah adat yang sesuai dengan provinsi dan asal daerah.			√		Objektif	6 8,14,15,16	1
	3.2.3 Mengkaji ulang pernyataan hubungan pakaian adat dan rumah adat dengan provinsi asal.				√	Objektif	2,10,17,18,19	1

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
2.	3.4.1 Menjelaskan manfaat hidup rukun dalam keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan.		√,			Objektif	21,22,30,31,32,33,34,35	1
	3.4.2 Menemukan sikap dan cara tepat untuk mempertahankan eksistensi pakaian adat dan rumah adat di Indonesia			√		Objektif	20,23,24,25,26,27,28,29	1
3.	3.7.1 Mengidentifikasi informasi penting dari sebuah teks	√				Objektif	36,37,38,39,40	1

Lampiran L . Soal Penilaian Kognitif

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara

5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

6. Berikut nama pakaian adat beserta daerahnya !

No	Nama Pakaian Adat	Daerah asal
1.	Elee Balang	Riau
2.	Teluk Belanga	Banten
3.	Baju Bodo	Jawa barat
4.	Kulavi	Sulawesi Utara

Dari pernyataan diatas yang sesuai dengan nama pakaian adat beserta daerahnya adalah.....

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
7. Pakaian adat Baju Nggembe berasal dari daerah.....
 - a. Maluku
 - b. Sulawesi Tengah
 - c. Kepulauan Riau
 - d. Jawa Barat
 8. Perhatikan nama rumah adat berikut!
 1. Rumah Kebaya
 2. Rumah Limas
 3. Rumah Rakit
 4. Rumah Gudang

Dari nama-nama rumah adat di atas, yang merupakan rumah adat Bangka Belitung adalah.....

- a. 2 dan 4
 - b. 1 dan 2
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 3
9. Daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah memiliki pakaian adat yang sama yaitu.....
 - a. Pesa'an
 - b. Kebaya
 - c. Ulos

- d. Perang
10. Rumah adat yang berasal dari provinsi Maluku adalah.....
- Rumah Aceh
 - Gadang
 - Joglo
 - Rumah Baileo
11. Pakaian adat yang berasal dari provinsi Jawa Timur adalah
- Perang
 - Aesan gede
 - Pesa'an
 - Pangsi
12. Perhatikan nama pakaian adat berikut!
- Bundo Kanduang
 - Limpapeh Rumah Nan Gadang
 - Paksian
 - Paksian
- Dari nama-nama pakaian adat di atas, yang merupakan nama pakaian adat Sumatra Barat adalah.....
- 1 dan 2
 - 1 dan 4
 - 2 dan 4
 - 1 dan 3
13. Rumah adat biasanya dibangun menyesuaikan kondisi
- Rumah sekelilingnya
 - Bentang alam wilayahnya
 - Kemampuan dananya
 - Lingkungan sekitar
14. Dibawah ini merupakan nama rumah adat !
- Rumah adat Laikas merupakan rumah adat dari Gorontalo
 - Rumah adat Souraja merupakan rumah adat dari Sumatra Barat
 - Rumah adat Joglo merupakan rumah adat dari Jambi
 - Rumah adat Gapura Candi Bentar merupakan rumah adar dari Bali
- Dari keempat pernyataan diatas yang merupakan pernyataan pasangan provinsi dan rumah adat yang tepat adalah, kecuali.....
- 4
 - 3

- c. 2
d. 1
15. Pasangan pakaian adat dan provinsi asal berikut ini adalah benar, *kecuali*.....
- Pakaian adat Elee Balang adalah Aceh
 - Pakaian adat Ulos adalah Kepulauan Riau
 - Pakaian adat Baju Pangsi adalah Banten
 - Pakaian adat Kebaya adalah Jawa Tengah
16. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghargai keragaman yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut, *kecuali*.....
- Mendukung dan ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat
 - Tidak membanggakan suku sendiri
 - Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa
 - Mencela tradisi satu sama lain yang tumbuh dimasyarakat
17. Berikut merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman, *kecuali*.....
- Menerima keragaman budaya dari daerah lain
 - Ikut dalam melestarikan dan mengembangkan budaya sendiri
 - Tidak menghargai kebudayaan dari daerah lain
 - Tidak menganggap suku dan budaya sendiri yang paling baik
18. Di bawah adalah sikap menghargai keragaman budaya !
- (1) Menerima dan menghargai keragaman budaya orang lain
 - (2) Tidak ikut melestarikan budaya yang dalam masyarakat
 - (3) Tidak menganggap budaya sendiri yang paling bagus
 - (4) Tidak menghormati kebudayaan orang lain
 - (5) Tidak meremehkan dan menghina kebudayaan orang lain
- Berdasarkan pernyataan diatas yang termasuk sikap menghargai keragaman budaya adalah...
- (1), (2), (4)
 - (2), (3), (5)
 - (1), (2), (5)
 - (2), (3), (4)
19. Pak Wisnu adalah warga baru di Desa Kebonsari. Pak Wisnu menceritakan tentang daerah asalnya. Kebanyakan rumah di daerah Pak Wisnu yaitu rumah joglo dan pakaian adat yang sering dipakai oleh masyarakat yaitu kebaya. Di daerah tempat tinggalnya yang baru ada acara karnaval menggunakan pakaian Paksian. Tindakan yang seharusnya dilakukan Pak Wisnu adalah....
- Berdiam diri di rumah dan menutup pintu

- b. Tidak menghiraukan acara yang ada di lingkungan barunya
- c. Ikut berpartisipasi dalam acara karnaval menggunakan pakaian Paksian dan menikmati acara tersebut
- d. Tetap menganggap unggul acara yang ada di daerah asalnya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 20, 21 dan 22!

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI, SD Maria Fatima akan mengadakan pertunjukkan festival budaya yang akan mengenakan pakaian adat Pesa'an dari Jawa Timur. Ibu guru menyuruh seluruh siswa SD Maria Fatima untuk mengikuti acara tersebut.

20. Rio berasal dari Banten. Ia ingin memakai pakaian adat daerahnya yaitu Baju Pangsi. Jika kamu seperti Rio, apa yang akan kamu lakukan ?
- a. Membiarkan Rio memakai pakaian adat Pangsi
 - b. Menyuruh Rio untuk memakai pakaian adat Pesa'an dari Jawa Timur
 - c. Mengajak Rio untuk menyewa pakaian adat Pangsi
 - d. Menyuruh Rio memakai pakaian adat Pangsi
21. Adi menolak memakai pakaian adat Jawa Timur. Menurut Adi pakaian adat dari daerahnya lebih bagus. Menurutmu, apakah sikap Adi mencerminkan upaya-upaya pelestarian pakaian adat di Indonesia ?
- a. Ya, karena Adi lebih senang memakai pakaian adat dari daerah asalnya saja
 - b. Ya, karena Adi menolak memakai pakaian adat dari daerah lainnya
 - c. Tidak, karena Adi tidak mau memakai pakain adat dari daerah lainnya
 - d. Tidak, karena Adi menghargai pakaian adat yang dimiliki oleh daerahnya
22. Jika kamu menjadi siswa SD Maria Fatima, sikap apa yang sebaiknya kamu lakukan untuk memeriahkan acara tersebut terkait dengan pelestarian Pakaian adat ?
- a. Tidak peduli dengan kegiatan festival budaya
 - b. Memakai pakaian adat daerah lain dengan senang hati
 - c. Diam saja
 - d. Menjadi penonton pada saat acara festival budaya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 23, 24, dan 25!

Sekolahmu akan mengadakan kunjungan ke musuem yang ada di Yogyakarta. Disana, kamu dan teman-temanmu juga akan mengunjungi sebuah tempat pakaian adat. Di tempat tersebut terdapat banyak anak yang mempelajari pakaian adat yang

ada di Indonesia. Pemandu menjelaskan tentang keunikan pakaian adat dan makna yang ada dari beberapa pakaian yang diajarkan.

23. Bagaimana sebaiknya sikapmu saat pemandu pakaian adat menjelaskan tentang pakaian adat tersebut ?
- Berbicara dengan teman
 - Mendengarkan seperlunya saja
 - Bermain sendiri
 - Memperhatikan agar mendapatkan pengetahuan baru
24. Budi tidak tertarik mendengarkan penjelasan pemandu, karena menurut Budi pakaian adat itu tidak perlu untuk dilestarikan. Setujukah kamu dengan sikap Budi ?
- Setuju, karena lebih baik menggunakan rumah adat modern
 - Setuju, karena pakaian adat itu tidak perlu dilestarikan
 - Tidak, karena mempelajarinya pakaian adat tersebut tidak akan punah
 - Tidak, karena Budi anak yang bandel
25. Jika setiap warga negara Indonesia bersikap seperti Budi, akan memberikan akibat seperti sikap dibawah ini, *kecuali*....
- Mudah terpeca belah
 - Berkurangnya rasa kecintaan terhadap tanah air
 - Semakin mudah budaya asing yang masuk
 - Kebudayaan indonesia semakin kuat
26. Berikut ini yang termasuk cara melestarikan pakaian adat adalah.....
- Memakai pakaian modern dari luar negeri
 - Acuh terhadap pakaian adat dari daerah sendiri
 - Memberikan pakaian adat ke bangsa lain
 - Memakai pakaian adat saat pawai budaya
27. Ken Ing dan Dina terteman baik. Ken Ing berasal dari Bali, sedangkan Dina berasal dari Jawa. Bagaimana sikap Dina saat Ken Ing ingin bermain di rumahnya?
- Melarang Ken Ing berkunjung ke rumahnya
 - Mempersilahkan Ken Ing untuk bermain bersamanya di dalam rumah
 - Berpura-pura tidak ada di rumah
 - Tidak memperbolehkan Ken Ing untuk bermain di rumahnya
28. Berikut kegiatan yang menunjukkan pelestarian rumah adat adalah.....
- Memperkenalkan rumah adat daerah asal kepada teman

- b. Tidak memperdulikan pemandu museum saat menjelaskan tentang rumah adat
 - c. Tidak menghargai keunikan rumah adat dari suku sendiri
 - d. Mengejek rumah adat orang lain
29. Berikut adalah salah satu manfaat sikap menghormati antar suku bangsa *kecuali*,.....
- a. tercipta keindahan yang rukun dan damai
 - b. Merasa aman tinggal di negara Indonesia
 - c. Mudah terpecah belah
 - d. Rasa persatuan dan kesatuan akan meningkat
30. Cara menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia sebagai berikut, *kecuali*.....
- a. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan
 - b. Saling mengenal budaya satu sama lain
 - c. Bersikap rasis terhadap teman yang tidak mempunyai kesamaan dengan kita
 - d. Tidak membedakan ras, suku, dan agama
31. Berikut adalah hal yang harusnya kamu perhatikan dalam menemukan informasi penting dari sebuah teks, *kecuali*.....
- a. Membaca judul teks
 - b. Membaca keseluruhan isi dari teks bacaan
 - c. Membaca paragraf dengan tergesa gesa dan cepat
 - d. Mencatat hal-hal penting yang belum pernah kamu tahu
32. Ide utama yang dibahas dalam sebuah bacaan dinamakan.....
- a. Judul
 - b. Tema
 - c. Alur
 - d. Gagasan pokok
33. Suku bangsa merupakan bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah kepulauan Indonesia. Dibanding dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Gagasan pokok paragraf di atas adalah.....
- a. Wilayah-wilayah Indonesia
 - b. Jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia
 - c. Suku bangsa merupakan bagian dari keragaman bangsa Indonesia
 - d. Perbandingan suku dengan negara lain
34. Pengertian gagasan pendukung adalah....

- a. Inti dari suatu paragraph
- b. Pokok dari suatu paragraph
- c. Tambahan informasi yang mendukung gagasan pokok
- d. Kalimat penjelas

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 35-36!

Pakaian Adat Teluk Belanga

Pakaian adat Teluk Belanga adalah salah satu pakaian adat yang berasal dari Kepulauan Riau. Pakaian ini terdiri dari kain samping, celana, dan songkok khas masyarakat kepulauan Riau. Bagi kaum wanita biasanya berwujud pakaian kurung dan selendang. Cara memakai selendang tersebut dengan disampingkan di pundak.

35. Pakaian adat Teluk Belanga merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Bali
 - c. Kepulauan Riau
 - d. Jawa Timur
36. Gagasan utama pada teks di atas adalah.....
 - a. Selendang disampingkan ke pundak
 - b. Pakaian kaum pria dan wanita
 - c. Pakaian adat Teluk Belanga berasal dari Kepulauan Riau.
 - d. Peran ibu yang sangat sabar

Perhatikan bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 37 sampai dengan 40

Pakaian Adat Kebaya

Pakaian adat yang berasal dari Jawa memiliki beberapa macam pakaian salah satunya adalah Kebaya. Kebaya ini terbuat dari bahan tipis yang dipadukan dengan kain batik, sarung, dan songket. Kebaya merupakan pakaian adat yang digunakan oleh kaum perempuan. Kebaya juga salah satu simbol aristokrasi perempuan bangsawan yang membedakan mereka dengan rakyat jelata. Pakaian adat Jawa Barat juga memiliki makna nilai tersendiri. Makna nilai yang menonjol seperti nilai etika, kesederhanaan, dan ketegasan.

37. Gagasan utama dari teks di atas adalah.....
 - a. Kebaya terbuat dari bahan tipis
 - b. Pakaian adat Jawa memiliki beberapa macam pakaian salah satunya Kebaya

- c. Makna nilai etika dan ketegasan
 - d. Kebaya terdiri dari songket
38. Kebaya juga terbuat dari bahan yang tipis *kecuali*,.....
- a. Gaun
 - b. Kain batik
 - c. Songket
 - d. Sarung
39. Kebaya merupakan salah satu pakain adat daerah.....
- a. Bangka Belitung
 - b. Jawa Barat
 - c. Banten
 - d. Papua
40. Berikut ini informasi penting yang terdapat dari bacaan di atas adalah.....
- a. Kebaya juga bahan yang terbuat dari bahan halus
 - b. Kebaya merupakan pakaian yang menarik dikalangan masyarakat.
 - c. Kebaya digunakan oleh rakyat jelata
 - d. Kebaya ini terbuat dari bahan tipis yang dipadukan dengan kain batik, sarung, dan songket

Lampiran M. Kunci Jawaban Tes Kognitif

KUNCI JAWABAN

1.C	11. C	21. C	31. C
2. A	12.A	22.B	32.D
3. A	13.B	23.D	33.C
4. C	14.A	24.C	34.C
5.C	15.B	25.D	35.C
6.D	16.D	26.D	36.C
7. B	17.C	27.B	37.B
8.D	18.C	28.A	38.A
9.B	19.C	29.C	39.B
10.D	20. B	30.C	40. D

Lampiran N. Tabel Persiapan Uji Validitas Instrumen Tes

No	Nama Siswa	No. Soal																Faktor
		1	3	4	5	7	9	10	11	12	13	Faktor	6	8	14	15	16	
1	Achmad Taufek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	0	3
2	Ahmad Andika Prayoga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	0	1	1	0	3
3	Ahmad Ilham Syahputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	1	0	1	1	3
4	Ahmad Zaini Abdilah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	0	0	0	0	1
5	Brilian Angkasa Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	1	1	1	0	3
6	Danang Satria Pratama	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	0	0	0	2
7	Dimas Agung Wibisono	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	0	1	1	1	1	4
8	Fahrur Rozi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	0	1	0	2
9	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	4
10	Helmi Romadhon	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	1	1	1	5
11	Ica Nuraini	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	0	1	0	1	0	2
12	Intan Kurnia Nuraini	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	0	1	1	0	2
13	Irel Agustin Ramadhani	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	0	0	1	0	0	1
14	M. Sifa Arifah Wahidi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	0	0	3
15	Meisya aurelia Sari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	1	1	3
16	Moh Riski Andika Ramadan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	1	0	1	0	2
17	Mohammad Hilmi	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	3
18	Muhammad Yusron	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	0	0	0	0	0	0
19	Nadirotul Hasanah	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1	1	1	1	0	4
20	Rafi Ahmad Waldan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	1	1	3
21	Ravi Aditya Alviano	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	0	0	1	1	0	2
22	Sarofatus Sakdiyah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	0	0	1	2
23	Zahratun Nadia Ulfiatul M.	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	0	1	0	0	0	1
24	Zaskya Oktavia Putri	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	0	1	1	0	1	3
	Jumlah	14	20	20	23	23	14	19	20	22	22		19	15	12	15	8	69
	Korelasi faktor	0.61972	0.53047	0.4581	-0.09	0.1799	0.49425	0.6417	0.5305	0.65	-0.033		0.3025	0.5296	0.4848	0.5296	0.4483	
	Korelasi total	0.33617	0.28877	0.0116	-0.027	0.1023	-0.1113	0.2835	0.3234	0.428	0.428		0.5594	0.14	0.1033	0.2201	0.0091	
	R Tabel	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404		0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	

No	Nama Siswa	No. Soal														Faktor
		20	23	24	25	26	27	28	29	Faktor	36	37	38	39	40 Faktor	
1	Achmad Taufek	1	1	1	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5
2	Ahmad Andika Prayoga	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	1	1	1	1	5
3	Ahmad Ilham Syahputra	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5
4	Ahmad Zaini Abdilah	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	5
5	Brilian Angkasa Pratama	0	0	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	5
6	Danang Satria Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	5
7	Dimas Agung Wibisono	1	1	1	1	1	0	1	1	7	0	1	0	1	1	3
8	Fahrur Rozi	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	5
9	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	1	5
10	Helmi Romadhon	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5
11	Ica Nuraini	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	0	1	0	2
12	Intan Kurnia Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5
13	Irel Agustin Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	5
14	M. Sifa Arifah Wahidi	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	0	1	1	4
15	Meisya aurelia Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	1	4
16	Moh Riski Andika Ramadan	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	5
17	Mohammad Hilmi	1	1	1	1	1	0	1	1	7	1	1	1	1	1	5
18	Muhammad Yusron	1	1	1	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5
19	Nadirotul Hasanah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5
20	Rafi Ahmad Waldan	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	0	3
21	Ravi Aditya Alviano	1	0	1	1	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5
22	Sarofatus Sakdiyah	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	1	5
23	Zahratun Nadia Ulfiatul M.	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5
24	Zaskya Oktavia Putri	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
Jumlah		20	22	22	21	21	19	19	18	162	23	22	21	23	22	111
Korelasi faktor		0.48389	0.57091	0.0816	0.443	0.443	0.4163	0.4163	-0.156		0.4199	0.6072	0.7612	0.4199	0.7941	
Korelasi total		0.35808	0.47504	0.1012	0.1074	0.3026	0.2835	-0.0662	-0.075		0.167	0.1947	0.3026	0.0377	0.3349	
R Tabel		0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404		0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	

No	Nama Siswa	Skor Butir Genap (Y)																	Jumlah
		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	26	28	34	36	38	40	
1	Achmad Taufek	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
2	Ahmad Andika Prayoga	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	Ahmad Ilham Syahputra	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12
4	Ahmad Zaini Abdilah	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
5	Brilian Angkasa Pratama	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12
6	Danang Satria Pratama	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	Dimas Agung Wibisono	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	11
8	Fahrur Rozi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
9	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Helmi Romadhon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
11	Ica Nuraini	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	9
12	Intan Kurnia Nuraini	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	Irel Agustin Ramadhani	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	M. Sifa Arifah Wahidi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
15	Meisya aurelia Sari	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
16	Moh Riski Andika Ramadan	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
17	Mohammad Hilmi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
18	Muhammad Yusron	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10
19	Nadirotul Hasanah	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
20	Rafi Ahmad Waldan	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11
21	Ravi Aditya Alviano	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
22	Sarofatus Sakdiyah	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
23	Zahratun Nadia Ulfiatul M.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
24	Zaskya Oktavia Putri	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	11

Lampiran P. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi dan Rendah

P.1 . Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi

No	Nama Siswa	No. Soal																		
		1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
2	Achmad Taufek	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
3	Nadirotul Hasanah	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
4	Ahmad Andika Prayoga	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
5	Helmi Romadhon	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
6	Fahrur Rozi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	
7	Intan Kurnia Nuraini	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
8	Meisya aurelia Sari	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
9	Moh Riski Andika Ramadan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
10	M. Sifa Arifah Wahidi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	
11	Ahmad Ilham Syahputra	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
12	Ahmad Zaini Abdilah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	
	Jumlah jawaban benar	10	10	11	11	7	8	7	11	10	12	12	9	10	3	6	10	8	11	
	Presentase	83.3	83.3	91.7	91.7	58.3	66.7	58.3	91.7	83.3	100	100	100	83.3	25	50	83.3	66.7	91.7	

No	Nama Siswa	No. Soal															
		21	22	23	25	26	27	28	31	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Achmad Taufek	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Nadirotul Hasanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Ahmad Andika Prayoga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Helmi Romadhon	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Fahrur Rozi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Intan Kurnia Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	Meisya aurelia Sari	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
9	Moh Riski Andika Ramadan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	M. Sifa Arifah Wahidi	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
11	Ahmad Ilham Syahputra	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Ahmad Zaini Abdilah	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah jawaban benar		10	7	8	10	11	11	11	10	11	11	11	12	11	11	12	12
Presentase		83.3	58.3	66.7	83.3	91.7	91.7	91.7	83.3	91.7	91.7	91.7	100	91.7	91.7	100	100

P.2 . Distribusi Jawaban Benar Kelompok Rendah

No	Nama Siswa	No. Soal																			
		1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Mohammad Hilmi	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1		
2	Sarofatus Sakdiyah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0		
3	Danang Satria Pratama	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1		
4	Rafi Ahmad Waldan	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1		
5	Brilian Angkasa Pratama	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0		
6	Dimas Agung Wibisono	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0		
7	Zahratun Nadia Ulfiatul M.	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0		
8	Zaskya Oktavia Putri	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0		
9	Irel Agustin Ramadhani	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1		
10	Muhammad Yusron	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0		
11	Ica Nuraini	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		
12	Ravi Aditya Alviano	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1		
	Jumlah jawaban benar	4	7	7	6	2	3	4	6	6	7	5	4	5	2	3	6	4	5		
	Presentase	33.3	58.3	58.3	50	16.6	25	33.3	50	50	58.3	41.7	33.3	50	16.6	25	50	33.3	41.7		

No	Nama Siswa	No. Soal															
		21	22	23	25	26	27	28	31	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Mohammad Hilmi	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	Sarofatus Sakdiyah	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
3	Danang Satria Pratama	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
4	Rafi Ahmad Waldan	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	Brilian Angkasa Pratama	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	Dimas Agung Wibisono	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
7	Zahratul Nadia Ulfiatul M.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
8	Zaskya Oktavia Putri	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
9	Irel Agustin Ramadhani	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
10	Muhammad Yusron	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
11	Ica Nuraini	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
12	Ravi Aditya Alviano	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
Jumlah jawaban benar		6	3	4	6	4	6	7	5	5	6	7	7	5	7	7	7
Presentase		50	25	33.3	50	33.3	50	58.3	41.7	41.7	50	58.3	58.3	41.7	58.3	58.3	58.3

Lampiran Q. Lembar Validasi

Q.1 Lembar Validasi Ahli Instrumen Tes

Validator 1

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik dengan integrasi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian denganmemberika tanda cek (v) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validitas petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.				✓		
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).				✓		
	Validasi isi						
3.	Soal sesuai materi.				✓		
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.			✓			
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.				✓		
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓		
7.	Soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1, C2, C3, C4).			✓			camp. antara soal 2 kisi?
	Validasi Bahasa Soal						

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓		Harap direvisi sesuai komentar di soal
9.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda (ambigu).					✓	
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.					✓	

Saran revisi:

• Harap direvisi sesuai komentar

.....

.....

.....

.....

Jember, 26 Des. 2019

Validator



(Yuni Mardiana)

Validator 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik dengan integrasi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian denganmemberika tanda cek (v) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validitas petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.					✓	
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).					✓	
	Validasi isi						
3.	Soal sesuai materi.					✓	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.					✓	
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.					✓	
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓	
7.	Soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuasn yan akan dinilai yautu (C1, C2, C3, C4).				✓		
	Validasi Bahasa Soal						

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.					✓	
9.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda (ambigu).					✓	
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.			✓	✓		

Saran revisi:

Secara keseluruhan naskah soal yang dibuat sudah baik, namun untuk mempermudah penilaian, pembuatan soal urut sesuai mata pelajaran misal: IPS = No. 1-10, PPKn = 11-20, B.Indo = No. 21-30 dan dalam soal pilihan ganda tidak menggunakan bentuk soal Esay tapi bentuk soal Isian.

Jember,
Validator



(RANI RESLANA)

Validator 3

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMENTES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik dengan integrasi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian denganmemberika tanda cek (v) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validitas petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.					✓	
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).					✓	
	Validasi isi						
3.	Soal sesuai materi.					✓	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.					✓	
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.					✓	
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓		
7.	Soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuaasn yan akan dinilai yautu (C1, C2, C3, C4).					✓	
	Validasi Bahasa Soal						

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.					✓	
9.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda (ambigu).					✓	
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.				✓		

Saran revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,
Validator

(Liliik Sunarini, Pd.)

Lampiran R. Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**R.1 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen**

Nomor Absen	Kelas Eksperimen		Beda
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	50	76	26
2	56	88	32
3	62	85	23
4	62	85	23
5	54	88	34
6	59	85	26
7	57	74	17
8	62	79	17
9	54	79	25
10	62	82	20
11	45	79	34
12	56	82	26
13	62	94	32
14	48	79	31
15	56	82	26
16	59	85	26
17	48	79	31
18	65	91	26
19	54	82	28
20	65	82	17
21	71	91	20
22	62	88	26
23	48	79	31
24	56	82	26
25	54	82	28
26	65	85	20
Jumlah	1492	2163	671
Rata-rata	57,38	83,19	25,81

R.2 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Kontrol

Nomor	Kelas Kontrol			
	Absen	Pretest	Posttest	Beda
1		57	74	17
2		50	79	29
3		65	82	17
4		57	71	14
5		65	85	20
6		54	71	17
7		48	68	20
8		71	91	20
9		48	68	20
10		54	71	17
11		45	79	34
12		54	68	14
13		50	88	38
14		50	79	29
15		74	91	17
16		56	82	26
17		54	82	28
18		62	88	26
19		65	85	20
20		56	79	23
21		50	79	29
22		62	88	26
23		48	71	23
Jumlah		1295	1819	392
Rata-rata		56,30	79,09	17,04

Lampiran S. Perhitungan Keefektifan Relatif.

1. Perhitungan ER Kelas Eksperimen

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{83.19 - 57.38}{\left(\frac{57.38 + 83.19}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{25.81}{\left(\frac{140.57}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{25.81}{70.29} \times 100\%$$

$$ER = 46.72\%$$

2. Perhitungan ER Kelas Kontrol

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{79.09 - 56.30}{\left(\frac{56.30 + 79.09}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{22.79}{\left(\frac{135.39}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{22.79}{67.69} \times 100\%$$

$$ER = 43.68\%$$

3. Perhitungan ER Kedua Kelompok

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{83.19 - 79.09}{\left(\frac{79.09 + 83.19}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{4.1}{\left(\frac{162.28}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{4.1}{81.14} \times 100\%$$

$$ER = 5.05\%$$

Lampiran T. Foto Kegiatan

Kegiatan Pretest Kognitif di Kelas Eksperimen



Kegiatan Pretest Kognitif di Kelas Kontrol



Kegiatan Pembelajaran dikelas Eksperimen menggunakan Video Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol menggunakan Video Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran Mengemukakan Pendapat di Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Mengemukakan Pendapat di Kelas Kontrol



Kegiatan Posttest Kognitif di Kelas Eksperimen



Kegiatan Posttest Kognitif di Kelas Kontrol



Lampiran U. Hasil Pretest-Posttest

U1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Wafi Pratiwi Putri Setiawan

No. Absen : 21

Kelas : a

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
- Aceh
 - Bali
 - Kalimantan Selatan
 - Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
- (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso Jatuh
- Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
- DKI Jakarta
 - Jawa Timur
 - Gorontalo
 - Jambi
4. Pakcian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
- Riau
 - Banten
 - Aceh
 - Sulawesi utara
5. Pakaian adat Pakcian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
- Bengkulu
 - Riau
 - Bangka Belitung
 - Jawa Timur

U2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

65

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : *Aminda comelia*
No. Absen : *26 (Dua puluh enam)*
Kelas : *4a*

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

65

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Eryo NIDISONO
No. Absen : 20
Kelas : IV A (empat)

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U4 Hasil Protttest Kelas Eksperimen

91

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Wafi Pratiwi Putri Setiawan
No. Absen : 21
Kelas : IV a

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U5 Hasil Protttest Kelas Eksperimen

85

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Amanda camelia
No. Absen : 26 (dua puluh enam)
Kelas : 4a

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
(1) Balai Batak Toba, Bolon
(2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
(3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
(4) Joglo, Gadang, Balai Salaso Jatuh
Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U6 Hasil Protttest Kelas Eksperimen

82

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : tryo wibisono
No. Absen : 20
Kelas : WA (empat)

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U7 Hasil Pretest Kelas Kontrol.

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : And Vianora F.
No. Absen : 3
Kelas : 4 B

65

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U8 Hasil Pretest Kelas Kontrol

48

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : M. Fachri Mahardika -H.
No. Absen : 23
Kelas : IV B

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
(1) Balai Batak Toba, Bolon
(2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
(3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
(4) Joglo, Gadang, Balai Salaso Jatuh
Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U9 Hasil Pretest Kelas Kontrol

56

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Yvelisa Prasasti

No. Absen : 20

Kelas : 12 B

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U10 Hasil Protttest Kelas Kontrol

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Andi Vianora F
No. Absen : 3
Kelas : 4 B

82

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....

- a. Aceh
- b. Bali
- c. Kalimantan Selatan
- d. Riau

2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!

- (1) Balai Batak Toba, Bolon
- (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
- (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
- (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso Jatuh

Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....

- a. DKI Jakarta
- b. Jawa Timur
- c. Gorontalo
- d. Jambi

4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....

- a. Riau
- b. Banten
- c. Aceh
- d. Sulawesi utara

5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....

- a. Bengkulu
- b. Riau
- c. Bangka Belitung
- d. Jawa Timur

U11 Hasil Protttest Kelas Kontrol

71

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : M. Fachri Mahardika H.
No. Absen : 23
Kelas : 12 b

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

U12 Hasil Protttest Kelas Kontrol

79

Lampiran . Soal Penilaian Kognitif

Nama : Yvelisa Prasasti
No. Absen : 20
Kelas : IUB

Berilah tanda (x) huruf a, b, c, atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Rumah adat Banjar berasal dari daerah.....
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Riau
2. Di bawah ini yang merupakan nama rumah adat!
 - (1) Balai Batak Toba, Bolon
 - (2) Melayu Atap Belah Bubung, Melayu Atap Lipat Kajang
 - (3) Balai Salaso Jatuh, Melayu Atap Lontik
 - (4) Joglo, Gadang, Balai Salaso JatuhBerdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk rumah Sumatera Utara adalah.....
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Rumah Kebaya dan Gudang adalah khas rumah adat daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Gorontalo
 - d. Jambi
4. Pakaian adat Elee Balang berasal dari daerah.....
 - a. Riau
 - b. Banten
 - c. Aceh
 - d. Sulawesi utara
5. Pakaian adat Paksian merupakan pakaian adat yang berasal dari daerah.....
 - a. Bengkulu
 - b. Riau
 - c. Bangka Belitung
 - d. Jawa Timur

Lampiran V. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 57 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon (0331) 330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 0822 /UN.25.1.5/LT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 JAN 2020

Yth. Kepala Sekolah
SDN Balung Lor 03
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di bawah ini:

1. Nama : Helmiyatus Sholeha
NIM : 160210204022
Rencana Pelaksanaan : Februari 2020
Judul Skripsi : Pengaruh Penetapan Metode Problem Based Learning dengan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03
2. Nama : Almas Subwana Sajidah
NIM : 160210204095
Rencana Pelaksanaan : Februari 2020
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Berbantuan Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku Subtema Hebatnya Cita-citaku di SDN Balung Lor 03 Jember
3. Nama : Ana Rowanti
NIM : 160210204032
Rencana Pelaksanaan : Februari 2020
Judul Skripsi : Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Kecepatan dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung Lor 03

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di sekolah yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Sutarno, M. Si.

NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran W. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BALUNGLOR 03
KECAMATAN BALUNG

ALAMAT : JALAN BALI NO. 47 TELP. (0336) 823774 KODE POS 68161
Email : sdn_balunglornoltiga@yahoo.com

SURAT TUGAS

NOMOR : 421/04/413.20.20525147/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRI'AH, S.Pd
NIP : 19630215 198303 2 012
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Utama Muda/IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN BALUNGLOR 03

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HELMIYATUS SHOLEHA
NIM : 160210204022
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Unit Penelitian : SDN BALUNGLOR 03

Telah melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Balung Lor 03 Jember" di SDN Balung Lor 03 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember pada bulan Februari 2020.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, dan sekiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Februari 2020

Membuat Pernyataan

Kepala Sekolah

Balunglor 03



MASRI'AH, S.Pd

NIP. 19630215 198303 2 012